

**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
DI TINGKAT SD/MI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**IRA AFRIANI**

**NIM: 17591062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP TAHUN 2022**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada  
**Yth. Rektor IAIN Curup**  
Di

**Curup**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

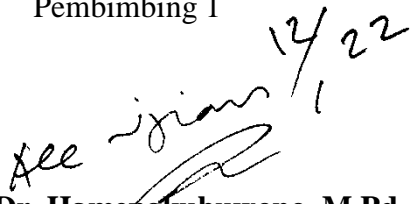
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Ira Afriani NIM. 17591062**, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI**" Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

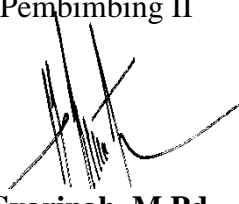
Wassalam,

Curup, Januari 2022

Pembimbing 1

*See Irian 14/22*  
  
**Dr. Hamengkubuwono, M.Pd**  
NIP. 19650826 199903 001

Pembimbing II

  
**Svaripah, M.Pd**  
NIP.19860114 201503 2 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Afriani

NIM : 17591062

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI**” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan di sebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Januari 2022

Penulis



**Ira Afriani**  
NIM : 17591062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 360 /In.34/FT/PP.00.9/05 /2022

Nama : Ira Afriani  
NIM : 17591062  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 31 Januari 2022  
Pukul : 09:30 WIB s/d 11:00 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

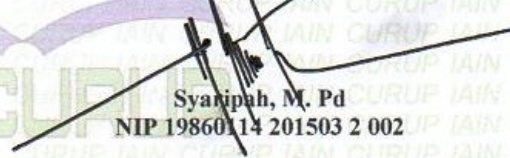
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

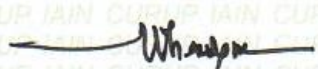
Ketua,

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

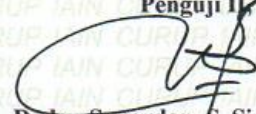
Sekretaris,

  
Syarifah, M. Pd  
NIP 19860114 201503 2 002

Penguji I,

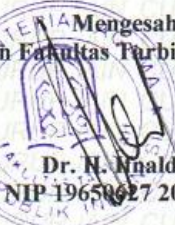
  
Dr. Edi Wahyudi, M.M.T.Pd  
NIP 19730313 199702 1 001

Penguji II,

  
Dadan Supardan, S. Si, M. Biotech  
NIP 19880403 201503 1 004

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



  
Dr. H. Analdi, M.Pd  
NIP 19650627 200003 1 002

**MOTTO**

**HIDUPLAH SEPERTI SPINER**

**TAK PERLU MENAMPAKKAN DIRI UNTUK DISEGANI ORANG  
LAIN.**

**TAK PERLU MENCARI MUKA UNTUK MENDAPATKAN PERHATIAN  
ORANG LAIN.**

**CUKUP DIAM DAN LAKUKAN TUJUAN YANG INGIN KITA CAPAI.**

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah ku ucapkankan kepada-Mu ya Allah, terima kasih tak terhingga ku ucapkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang maha pengasih lagi maha penyayang, atas pertolongan-Mu yang telah senantiasa membimbing setiap langkahku, yang menjadikan aku manusia yang berilmu dan sabar menjalani setiap proses kehidupan ini. Semoga tugas akhir skripsi yang telah berhasil dibuat ini menjadi salah satu langkah awal ku dalam menggapai cita-cita. Dan karya skripsi ini kupersembahkan untuk:

- 1) Kepada Bapak & Mamak ku tercinta (Huldan & Nur hikmawati), kasih sayangnya yang luar biasa, yang do'a tulusnya selalu mengalir tanpa henti mengiringi setiap langkah ku, terima kasih telah mendukung ku, hingga aku selalu kuat menjalani rintangan kehidupan yang terjadi. Terima kasih telah mendidik dan mengajarkanku arti berusaha, pantang menyerah selalu tegar dalam setiap situasi. Terima kasih telah berjuang keras dan berusaha untuk mewujudkan impian ku. Alhamdulillah berkat kerja keras usaha yang tiada henti sekarang putri kecil Mu telah sampai di titik ini dan berhasil menyelesaikan pendidikan jenjang perguruan tinggi. Aku sangat menyayangi kalian. kalian adalah penyemangat dan motivasi terbesar ku untuk bertahan dan menyelesaikan pendidikan ini.
- 2) Untuk Kakak dan adik ku (Yogi Almukaram & Meli Anggita), terima kasih engkau selalu menyayangi, melindungi, membantu, selalu mengingatkan & memotivasi ku dalam menyelesaikan pendidikan.

- 3) Untuk dosen pembimbing terbaik ku yang luar biasa hebat dan sabar (Bapak Dr Hamengkubuwono, M.Pd & Ibu Syaripah, M.Pd), terima kasih banyak atas ilmu yang selalu Bapak & Ibu berikan kepada saya, terima kasih atas waktu yang telah diluangkan di tengah kesibukan Bapak & Ibu selalu siap sedia membimbing selama pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan berlipat-lipat ganda, sehat selalu Bapak & Ibu.
- 4) Untuk rekan-rekan seperjuangan Keluarga PGMI F 2017, Terima kasih 4 tahun kebersamaan & keceriaan selama proses mencapai titik puncak akhir perkuliahan saat ini. Untuk sahabat-sahabat terbaik di hidupku, terima kasih atas dukungan, bantuan & semangat yang selalu kalian berikan, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik disetiap keluh kesahku, (Selly Lolita, Sellen Rahmayanti, Meza Santia, Kak Ardian.)
- 5) Untuk teman-teman satu pembimbing terima kasih telah saling membantu dan menguatkan satu sama lain dalam proses bimbingan (Sellen Rahmayanti, Dwi Candra Suri, Febri Destianti)
- 6) Untuk orang-orang baik, yang selalu ada datang percaya dan meyakinkan diriku ketika aku merasa kehilangan kepercayaan pada diri sendiri, ketika semuanya tampak rumit dan menjenuhkan terima kasih telah hadir dan sedia membantu dalam setiap situasi dan dalam kondisi apapun. Terima kasih untuk semua kebaikan mu semoga Allah SWT membalas semua kebaikanmu.
- 7) Untuk almamater kebangganku IAIN Curup.

## ABSTRAK

### Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI

Oleh:

Ira Afriani (NIM. 17591062)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sekolah yang diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran daring karena efek dari covid-19. Fokus penelitian yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SD/MI. Dimana sekolah yang terpilih untuk dilakukan penelitian yaitu SDN 02 Rejang Lebong dan SDIT Rabbi Radhiyyah 01 karena termasuk ke program sekolah penggerak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan subjek penelitian meliputi guru pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SDN 02 Rejang Lebong serta guru pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah 01. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 adalah Strategi *exposition* yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai upaya agar siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh informan. 2) Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDN 02 Rejang Lebong adalah Strategi *Kontekstual* yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai upaya untuk melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran Daring, Pendidikan Jasmani*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, petunjuk dan pertolongan-NYA yang selalu dilimpahkan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI”**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui mengetahui strategi apa yang digunakan guru pendidikan jasmani di tingkat SD/MI . Skripsi ini dapat terwujud dan selesai tepat waktu atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, selaku Warek I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Warek II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, juga selaku pembimbing I
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Curup

6. Bapak H.Kurniawan, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup
7. Ibu Syaripah, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah tulus dan sabar meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
8. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Sekertaris prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup
9. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

Diharapkan, Skripsi ini kedepannya bisa bermanfaat untuk semua pihak. Dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari si pembaca.

Curup, Januari 2022  
Penulis

**Ira Afriani**  
NIM. 17591062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Strategi Pembelajaran Daring .....</b>	<b>11</b>
1. Strategi Pembelajaran.....	11
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	14
3. Pembelajaran Daring.....	19
<b>B. Pendidikan Jasmani .....</b>	<b>41</b>
1. Konsep dasar Pendidikan Jasmani .....	41
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi.....	43
<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	<b>57</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Tempat Penelitian.....	61
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	64
F. Instrumen Penelitian.....	69

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	105
B. Saran-saran .....	106

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

3.1 Lembar Kisi-Kisi Wawancara.....	67
3.2 Lembar Pedoman Wawancara.....	70
3.3 Pedoman Observasi Guru.....	71
4.1 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 01 .....	74
4.2 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 01 .....	77
4.3 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDN 02 Rejang Lebong .....	89
4.4 Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDN 02 Rejang Lebong .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, dan di bawah bimbingan orang tua tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki kemajuan belajar pada cara orang berfikir merupakan suatu tindakan, hal tersebut dapat dianggap sebagai pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin, agar menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Dalam hal ini, semua pihak harus ikut serta dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama bagi guru sekolah dasar. Pendidikan dapat meningkatkan mutu pada setiap siswa, peningkatan mutu pada siswa dapat dimulai dari pendidikan tingkat dasar dimana guru harus dapat

---

<sup>1</sup>Dodi, Nofri. "Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2016).

meningkatkan aktivitas belajar agar dapat meningkatkan mutu bagi setiap siswanya.<sup>2</sup> Salah satunya adalah penjas, Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik,mental, serta emosional. Dimana pendidikan jasmani ini membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang apa yang mereka perlukan untuk membuat komitmen seumur bentuk menjalani kehidupan yang memuaskan.<sup>3</sup>

Beberapa arti penting tentang hidup sehat, aktif dan mengembangkan kapasitas aspek yang harus diperhatikan dalam proses atau kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah dasar, beberapa aspek yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu: faktor siswa, materi, sarana dan prasarana serta faktor penilaian. Dalam prosesnya guru hendaknya mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik strategi permainan olahraga internalisasi penilaian (jujur, sportif, dan kerjasama).<sup>4</sup>

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang penting dan di butuhkan siswa untuk membentuk watak dan tingkah laku manusia sebagai warga negara indonesia. Kegiatan Olahraga merupakan kebutuhan primer untuk mempertahankan manusia dalam sistem yang sempurna. Olahraga mampu

---

<sup>2</sup>Agus,Susilo. "Pemanfaatan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya di SMA Negeri 5 Surakarta." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.2 (2016).

<sup>3</sup> Ramon Mohandas, *Pedoman Guru Mata Pekajaran Penjasorkes* (Jakarta: Buku Pedoman Guru Kurikulum 2014), hal 11

<sup>4</sup> Adnan Skripsi: : *Survei Mengenai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Siswa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*" ( Yogyakarta: UNY 2018), Hal 11

mengembangkan ketahanan yang bersifat menyeluruh dan bersifat non akademik seperti pembentukan keterampilan berpikir. Pembelajaran PJOK ini, memiliki kendala ketika proses pengimplementasian pembelajaran daring, misalnya Semua guru PJOK tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara penuh untuk mendukung peserta didik dalam mencapai ranah psikomotor, kognitif dan afektif dalam pembelajaran PJOK. Guru harus memiliki kompetensi dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas dan efektif pada saat melaksanakan pembelajaran secara online. Ranah psikomotor yang menjadi target utama dalam pendidikan jasmani menjadi permasalahan yang cukup kompleks bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran daring memberikan kesulitan pada pengamatan guru dalam menilai keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu gerakan dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu dari sisi peserta didik, terdapat perbedaan persepsi pemahaman konsep dengan guru yang nantinya akan menimbulkan kesalahan melakukan gerakan atau bahkan bisa berakibat cedera apabila mereka melakukan gerakan yang tidak sesuai.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sudah dilakukan di Negara Indonesia melalui kebijakan pemerintah, tujuan dari PSBB tersebut yaitu agar berkurangnya penyebaran Corona virus yang saat ini sedang terjadi di berbagai Negara termasuk Indonesia, kebijakan yang dibuat yaitu berupa lockdown yang lockdown yang dilakukan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sehingga semua siswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah atau yang biasa kita kenal dengan daring. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 diseluruh provinsi di Indonesia.



Kebijakan tersebut tidak menghentikan proses pembelajaran akan tetapi proses pembelajarannya berbeda dari sebelumnya hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 untuk itu guru dituntut untuk lebih kreatif menciptakan strategi pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan mutu dengan cara meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ada disekolah. Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dinamakan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Aktivitas belajar di sekolah bisa berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dirumah bisa dilakukan secara mandiri dan bisa dilakukan bersama dengan orang tua, merebahnya Covid-19 pada saat ini menyebabkan guru kesusahan dalam melakukan pembelajaran disekolah.<sup>5</sup>

Strategi pembelajaran di sekolah berubah karena dunia pendidikan saat ini sedang terganggu dengan adanya wabah virus corona (Covid-19) dan hampir seluruh negara didunia membawa dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan baik itu dibidang ekonomi, sosial, kesehatan dan keamanan.<sup>6</sup> Dengan adanya wabah tersebut telah menyulitkan pelaksanaan proses pembelajaran disekolah yang biasanya proses pembelajaran dilakukan melalui tatap muka, namun berbeda dengan sekarang pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring.

---

<sup>5</sup> Sri, Warsono,. "Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa." *Manajer pendidikan* 10.5 (2016).

<sup>6</sup> UN News, <https://news.un.org/en/story/202005/1063022> COVID-19 *Pandemic exposes global "frailties and inekualities"*: UN Deputy chief, available. Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2021.

Sekolah-sekolah harus menyiapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk sistem pembelajaran daring atau pembelajaran luring yang harus dilaksanakan karena adanya corona virus tersebut. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan jarak jauh, dilakukan tanpa ada tatap muka antara siswa dan guru, sehingga siswa dan guru harus menyiapkan kuota atau jaringan internet agar pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan.

Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun dalam masa pandemi. Guru juga diharuskan mampu mendesain media pembelajaran sebagai inovasi untuk memaksimalkan pembelajaran daring.

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk menyusun proses pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran Pendidikan jasmani. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing dan berbeda-beda, pembelajaran terhadap anak hendaknya memperhatikan perbedaan setiap individu, sehingga dalam pembelajaran dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang kurang baik menjadi baik. Kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam memotivasi siswanya agar semangat dalam belajar meskipun secara daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang berbasis online pembelajaran tersebut memiliki banyak kekurangan terutama untuk siswa sekolah dasar dikarenakan keterbatasan pengetahuan tentang

teknologi menjadi salah satu masalah yang umum dirasakan dikalangan masyarakat khususnya pedesaan, keterbatasan pengetahuan orang tua sebagai salah satu fasilitator yang harus mendukung kegiatan pembelajaran siswa sangatlah penting namun banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk memantau kegiatan belajar anak, orang tua sudah disibukkan dengan kegiatan bekerjanya menjadi memiliki tanggungan lebih saat berada di rumah salah satu tambahan tanggung jawabnya di rumah adalah menemani anaknya belajar dengan penggunaan media Elektronik yang berupa *handphone*, *Laptop* dan lain sebagainya, tidak semua keluarga memiliki lebih dari 1 *handphone* di rumahnya, anak harus menunggu orang tuanya pulang bekerja lalu anak baru bisa melakukan pembelajaran daring sesuai intruksi dari guru kelas ataupun guru mapel, akan tetapi tidak semua keluarga berkecukupan dan memiliki media elektronik yang mendukung pembelajaran daring tersebut.<sup>7</sup>

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa ialah pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

---

<sup>7</sup> Anugrahana, Andri. "Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10.3 (2020): 282-289.

Karena ada Covid 19 sehingga peserta didik diminta belajar dirumah secara daring. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik, dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa efek dari covid-19 mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring. Hal ini dilakukan karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Dari hasil observasi di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani pada masa pandemi ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang masuk ke program sekolah penggerak serta merupakan sekolah yang masuk ke dalam sekolah pencontohan bagi sekolah lain yang berada di wilayah Rejang Lebong dan kedua sekolah tersebut memang menerapkan pembelajaran daring.

---

<sup>8</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020

Sehingga sangat penting dilakukannya penelitian dengan judul **Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Tingkat SD/MI.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini hanya pada strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas IV SD 02 Negeri Rejang Lebong di Jl. Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru dan guru kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di Jl. Madrasah, Sidorejo, Kec. Curup Tengah, Kab Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

## **C. Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran penjas di SDN 02 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01.

2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran penjas di SD 02 Negeri Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SD/MI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi mengenai bagaimana strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang belajar mengajar daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

###### b. Bagi Peserta didik

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani meskipun pembelajarannya melalui daring (dalam jaringan).
- 2) Memotivasi siswa agar giat belajar meskipun pembelajarannya melalui internet.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran pendidikan jasmani meskipun melalui jaringan.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi meskipun pembelajaran dilakukan melalui internet atau pembelajaran dalam jaringan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Daring

##### 1. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. Strategi berarti jenderal atau pula perwira Negara (*States Officer*). Jenderal ini bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Strategi berasal dari kata Yunani *Strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah sesuatu seni merancang operasi dalam peperangan, sebagai cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat dan laut. Strategi juga dapat diartikan suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.<sup>9</sup>

Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>11</sup>

Menurut KBBI, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne, strategi adalah

---

<sup>9</sup> Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10.01 (2018).

<sup>10</sup> Kahar, Fakhri. "Implementasi Keputusan Stratejik (Suatu Studi di Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1.1 (2012): 12-22.

<sup>11</sup> Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 10.01 (2018).



kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>12</sup>

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber yang telah dimiliki agar dapat digunakan semaksimal mungkin dan dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan yang sudah dibuat sebelumnya adalah pemaparan dari strategi.<sup>13</sup> Kemudian menurut Newman and Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi:

- a) Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
- b) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik akhir dimana sasaran dicapai.
- d) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengatur taraf keberhasilan.<sup>14</sup>

Berikut ada beberapa pendapat menurut para ahli, diantaranya :

- a. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang

---

<sup>12</sup> Israni Hardini, S.D.M. S., dan Dewi Puspitasari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media), 2012, Hal. 11

<sup>13</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hal 14

<sup>14</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 36-37

- dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
  - d. Dick dan Carey Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bahkan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
  - e. Cropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus di praktikkan.

Jadi, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Penjelasan lebih jelas dapat dilihat di Depdiknas yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajara menjadi efektif. Artinya yang dapat dibuat Depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan efektifitas pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas untuk menjalankan beberapa strategi pembelajaran kita perlu menggunakan metode, dengan kata lain strategi

---

<sup>15</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani 2010), hal 1-3

<sup>16</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011), hal 17-19

menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

## 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>17</sup>

Metode pembelajaran Inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode heuristic, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.<sup>18</sup>

Siklus Inquiry terdiri dari kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisa dan merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman lainnya. Mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arends, "*The overal goal of inquiry teaching has*

---

<sup>17</sup> Suhada, Hidayati. "Model Pembelajaran Inquiry dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Dasar* 8.2 (2017): 13-24.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, 2007, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 194

*been, and continues to be, that helping student learn how to ask question, seek answers or solution to satisfy their curiosity, and building their own theories and ideas about the world*".<sup>19</sup> Pada prinsipnya tujuan pengajaran Inquiry membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran Inquiry bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

Jadi, strategi pembelajaran dapat digunakan untuk anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kemampuan biasanya diatas rata-rata.

Pembelajaran yang menggunakan strategi ini memerlukan waktu yang lama dan jumlah peserta didiknya tidak terlalu banyak. Penerapan strategi ini bisa digunakan pada kelas-kelas unggul.

#### 1) Tujuan strategi Pembelajaran Inquiry

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain, dalam penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: berorientasi pada

---

<sup>19</sup> De Porter, 2008, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung, hal 65

pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.<sup>20</sup>

Tujuan dari pembelajaran Inquiry adalah untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) yang berkaitan dengan proses berpikir reflektif. Berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, oleh karena itu harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu membangun kemampuan intelektualnya.

## 2) Langkah-langkah Metode Inquiry

- a) Orientasi Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah : 1) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. 2) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan 3) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- b) Merumuskan Masalah Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk menemukan jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri.
- c) Merumuskan Hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Potensi berfikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, Loc. Cit

- dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
- d) Mengumpulkan Data Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
  - e) Menguji hipotesis Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
  - f) Merumuskan Kesimpulan Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>21</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran konstektual adalah strategi yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untu dapat menemukan materi yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam strategi ini melibatkan siswa secara penuh dalam proses

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, 2007, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal. 194

pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi yang dengan topik yang akan dipelajari.<sup>22</sup>

c. Strategi Belajar Individu

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah melalui modul atau belajar bahasa melalui kaset audio.<sup>23</sup>

d. Strategi belajar kelompok

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu, sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan yang kurang merasa tergesur oleh

---

<sup>22</sup> Purnamasari, Nur Intan. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar*. Diss. Universitas Islam Negeri Makassar, 2017.

<sup>23</sup> Munir, Misbachul. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar, di bimbing oleh Anissatul Mufarokah." (2012).

siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi.

Ditinjau dari penyajiannya dan cara pengolahannya strategi dibedakan menjadi 2, diantaranya :<sup>24</sup>

1) Strategi pembelajaran deduktif

Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan menuju hal yang konkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran umum dan khusus.

2) Strategi Pembelajaran Induktif

Pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkrit atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa diharapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus-umum.<sup>25</sup>

### 3. Pembelajaran Daring

a) Pengertian pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlihat dalam pembelajaran terdiri dari

---

<sup>24</sup> Budiarti, Yesi. "Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS." *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 61-72.

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: April 2016), hal 128



siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material, meliputi, buku-buku, papan tulis, kapur, spidol, fotografi slide, film, audio, dan video tape. Fasilitas perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metod penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya suatu komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan murid maupun antara siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum tujuan pembelajaran menurut Dick dan Carey adalah untuk menentukan apa yang dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian

---

<sup>26</sup>Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57

<sup>27</sup> Bariah, Siti Khusnul. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal Petik* 5.1 (2019): 31-47.

pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang seolah baru *booming* ketika pandemi Covid-19 terjadi.<sup>28</sup>

Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, pembelajaran bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya agar peserta didik memiliki kemampuan hidup dan kepribadian sesuai dengan pola kebudayaan masyarakat.

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, sekolah berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku siswa, antara lain menyiapkan program belajar, bahan belajar, metode mengajar dan lain-lain. Selain dari itu pribadi guru itu sendiri, suasana kelas, kelompok siswa, lingkungan diluar sekolah, semua menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi perkembangan siswa.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Corey bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Arief S. Sadiman dalam bukunya mengartikan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar peserta didik, sehingga usaha-usaha yang terencana dalam diri peserta didik disebut pembelajaran.<sup>30</sup>

Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa

---

<sup>28</sup> Santika, I. Wayan Eka. "Pendidikan karakter pada pembelajaran daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3.1 (2020): 8-19.

<sup>29</sup> Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 62

<sup>30</sup> Arief S. dkk, *Media Pendidikan* ( Rajawali Press, 20050, hal. 7

dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.<sup>31</sup>

Pembelajaan metode daring juga bias disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui prantara atau memakai alat elektronik antara laian pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.<sup>10</sup>Adapaun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan elearning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi Televisi, powerpoint, Radio,OHP, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Pembelajaran daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Dengan akata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berdeda-beda. Pembelajaran dilakukan melalui *video conference, e-learning atau distance learning*. Lebih lanjut Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>31</sup> Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h 1

<sup>32</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), h 202

dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar moda daring memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); 2. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); 3. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; 4. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; 5. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan;<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian di atas bahwa pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk melakukan komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain serta pembelajaran sebagai upaya mengorganisasikan dan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran daring sekarang sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*).definisi lain diketahui bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung di dalam

---

<sup>33</sup> Rigianti, Henry Aditia. "Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2* (2020).

jaringan internet atau secara online dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet.

Di tengah ketetapan yang tak terduga masa pandemi, tentu ada hal-hal yang belum siap. Baik dari segi fasilitas atau pelajar yang terlibat. “Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19, khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis,” disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, dalam telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. Elearning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (*luring*), sehingga dapat memutuskan penyebaran covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan selalu menjaga sistem pertahanan tubuh.<sup>36</sup>

Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti

---

<sup>34</sup>Albert EfendiPohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (jawatengah : Cvsarnu untung, 2020), hal. 2

<sup>35</sup>Minanti Tirta Yanti dkk, *Pemanfaatan portal rumahbelajarkemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar*, Jurnal pendidikan dasar, Vol 5, Nomor 1 April 2020, hal. 62

<sup>36</sup><https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/metode-pembelajaran-mode-luring-sistem-pertahanan-tubuh-dan-implikasinya-terhadap-penyebaran-covid-19>. Diakses, 19 September 2020)

sekarang ini. Keduanya merupakan bentuk kegiatan pembelajaran interaktif yang dapat berdiri sendiri-sendiri atau dipadukan (*blended learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah. Model strategi pembelajaran ini, namanya semakin mencuat dengan adanya wabah covid-19 yang secara garis besar sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan. Dan sebagai jalan keluar sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus corona.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaksi berbasis interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan *Whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Google Drive*. Adapun penjelasan dari aplikasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Aplikasi Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi ditengah perkembangan teknologinsaat ini. Whatsaap merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi.

Seiring dengan pendapat Jumiatmoko bahwa Whatsaap merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.<sup>37</sup>

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi Whatsaap merupakan aplikasi yang digunakan untuk mempermudah pengguna untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif.

## 2. Aplikasi Zoom

*Zoom cloud meeting* adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. *Zoom* dapat dikategorikn sebagai media pembelajaran online yang dapat diartikan sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa menggunakan media internet. Media pembelajaran online sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Dalam membuat media pembelajaran online perlu dipertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran online, kecepatan dalam mengakses

---

<sup>37</sup> Ratnasari, Ratnasari, Muslih Qomarudin, and Marlina Marlina. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2021): 37-45.

internet atau jaringan, keterbatasan beandwidth, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>38</sup>

Jadi penggunaan aplikasi *Zoom* dapat menjadi aplikasi alternatif dalam pembelajaran di masa pandemi khususnya pada pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

### 3. *Google Meet*

*Google Meet* merupakan salah satu flatfrom komunikasi yangsaat ini digunakan. *Google* merupakan pengganti dari aplikasi *google hangouts* dan *google chat*.<sup>39</sup>

*Google Meet* adalah aplikasi untuk melakukan koferensi percakapan baik secara video dan audio online. Sebuah aplikasi yang dibuat langsung oleh *google*. Untuk menggunakan aplikasi ini sebenarnya mudah, anda hanya perlu melakukan akun G-Mail.<sup>40</sup>

Penggunaan *Google Meet* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi. *Google Meet* dapat digunakan sebagai media untuk mengelola pembelajaran dan menyampaikan

---

<sup>38</sup> Junita Monica, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Online Pada Masa Siswa Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Comunio: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.IX, No.2 Juli-Desember 2020. Hal.1631

<sup>39</sup> Anonim, google meet( januari 1, 2021). <https://id.wikipedia.org/wiki/google>. Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2021.

<sup>40</sup> <https://workspace.google.com/Meet>. *Google Meet-Host Video MeetingsWith Ease*. Di Akses Pada Tanggal 24 Agustus 2021.



informasi secara cepat dan akurat kepada siswa melalui layanan *video conference*.<sup>41</sup>

Jadi *Google Meet* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi dengan tujuan untuk mempermudah guru dan siswa berinteraksi.

#### 4. *Google Drive*

*Google Drive* merupakan layanan daring milik *google* yang diluncurkan pada 24 April 2012. Layanan ini merupakan eksistensi dari *google docs* dan akan mengganti URL *doct. google.com* dengan *drive. google.com* setelah diaktifkan *google drive* membrikan layanan penyimpanan gratis sebesar 15 GB dan dapat ditambahkan dengan pembayaran tertentu. Dengan fitur unggulan yang sama seperti *dropbox*.

*Google drive* dapat digunakan untuk menyimpan berbagai file penting kita. File-file yang dapat disimpan pada *google drive* seperti file yang kita buat di *microsof office word*, *microsof office excel*, *microsof office powerpoint*, *PDF*, *XPS*, *JPG*, *PNG*, *RAR*, menyimpan foto, menyimpan video, dan lain sebagainya. Menyimpan pada *google drive* sangat aman.

Kelebihan *google drive* adalah mempermudah menyimpan dengancara mengupload jenis file yang tersimpan, file yang telah

---

<sup>41</sup> Yuda Darmawan, Penggunaan Aplikasi Google Meet...9

disimpan dapat dibagikan kepada teman melalui link file anda yang ada di *google drive* tersebut.<sup>42</sup>

Adapun Luring menurut Sunendar, dkk dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *luring* adalah akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan komputer. misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan luring yakni menonton TVRI sebagai kegiatan pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chattingan*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga dirumah serta teman-teman di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.<sup>43</sup>

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan salah satunya peserta didik kesulitan untuk

---

<sup>42</sup> Fita Fatria, *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.2 No.1 April 2017. Hal 142-143

<sup>43</sup> Andasia Malyana, *Jurbal : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar Diteluk Betiung Utara Bandar Lampung*, (Bandar Lampung 2020), hal 70

fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar kurang kondusif. Disisi lain juga adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau Wifi yang menjasi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.<sup>44</sup>

b) Karakteristik Pembelajaran Daring

Dalam I Wayan Eka Santika, Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik antara lain:<sup>45</sup>

- 1) Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*)
- 2) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*)
- 3) Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*)
- 4) Pemanfaatan media laman (*Website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelasdigital dan kelas virtual
- 5) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.

c) Manfaat pembelajaran daring

Berikut merupakan manfaat pembelajaran daring: Menurut Baqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin yaitu:

---

<sup>44</sup>Ina Magdalena dkk, *strategi pembelajaran melalui daring selama pandemi COVID-19 DI SD Islam yakmi*. Vol. 3, No. 1, Januari 2021

<sup>45</sup> 5I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indinesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggara pembelajaran jaringan.
- 3) Menekankan biaya penyelenggara pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.<sup>46</sup>

Berikut kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran daring:

d) Kelebihan pembelajaran daring

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang secara daring (*online*). Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya (UB) Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020. “Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi” papar Luqman dalam keterangannya di laman resmi UB. Menurutnya pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan dari peserta didik maupun orangtua. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.<sup>47</sup>

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan

---

<sup>46</sup>Bilafqih,dkk, *Pembelajaran daring panduan berstrandar pengembangan pembelajaran daring untuk pendidikan dan pelatihan*. (Yogyakarta: Deppublish)

<sup>47</sup>Gani, Petrus, et al. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST-7 MEDAN." *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2021).

strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Pembelejaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Siswa di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada., 2. Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet. 3. Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut. Oleh karena itu

mode pembelajaran daring ini bisa dikatakan lebih efisien dan efektif apabila suprastruktur dan infra struktur tersedia dengan baik.<sup>48</sup>

Peran guru dalam proses pembelajaran daring juga sangat vital, yang pertama menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus menjadikan dasar pendekatan konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajar. Kedua, menguasai TIK dan update akan informasi, ketiga, menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, keempat, memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management sistem (*google classroom, zoom, jitsi, webex, dll*). Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkungan peserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.<sup>49</sup>

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut.

---

<sup>48</sup> Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 55-61.

<sup>49</sup> Rigianti, Henry Aditia. "Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020).

Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu seiring dengan new normal yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana seperti semula dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi langsung.

Pembelajaran daring dan learning bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman (safer)”. Kita mengenal *learning management systems* (LMS) sebagai komponen penting e-learning. Dengan LMS, peserta didik dengan tutornya, peserta didik bebas mengekspresikan ide-idenya. pembelajaran daring *Lerning* memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas disini karena diantara siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibandingkan diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>50</sup>

#### e) Kelemahan Pembelajaran Daring

Berikut merupakan Kelemahan Pembelajaran daring: Adapun kelemahan pembelajaran daring, menurut Bella Choirunnisa dalam media kumparan, kelemahan pembelajaran di antaranya sebagai berikut :<sup>51</sup>

##### 1) Jaringan Internet

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Tidak sedikit pelajar yang kesulitan karena letak geografis rumahnya yang jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal itu membuat kegiatan belajar mengajar dari rumah tidak

---

<sup>50</sup>SobronA.n, dkk. *Persepsis siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajarnya*, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol 1, No. 2, Desember 2019, hal. 31

<sup>51</sup>Fauzi, Muhammad. "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Stit Al-Ibrohimy Bangkalan." *AL-IBRAH* 5.2 (2020): 120-145.

bisa berjalan dengan efektif. Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti *Whats App Group*, *Google Classroom*, *Meeting*, *Zoom* dan lain sebagainya membutuhkan jaringan internet yang kuat, kerana tanpa jaringan internet, proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Daerah-daerah pelosok yang jauh dari jangkauan internet menjadikan siswa atau mahasiswa tidak nyaman belajar di rumahnya, sehinggameraka akan mencari akses jaringan internet ketempat-tempat yang akses internetnya lancar. Hal ini tentu sangat berbeda dengan orang-orang yang berada di daerah perkotaan. Hanya cukup berada di rumah, mereka bisa dengan mudah mengakses jaringan internet. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring tersebut tentu menjadi PR bagi pemerintah dan orang-orang yang terlibat dalam pendidikan. Agar permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran secara daring dapat diminimalisir.

## 2) Biaya

Kuota internet menjadi sesuatu yang penting bagi pelajar dalam melakukan pembelajaran daring. Orang tua harus memiliki anggaran tersendiri untuk membeli kuota karena harganya yang tidak murah. Dengan keadaan ekonomi yang sedang tidak stabil, para orang tua mengalami kesulitan untuk menambah biaya anaknya membeli kuota. Hanya sebagian



kampus yang memberikan subsidi pulsa kepada kelompok mahasiswa. Pemerintah telah memberikan bantuan sembako maupun uang untuk korban terdampak virus corona untuk keperluan pokok yang juga bisa digunakan untuk membeli kuota internet, hanya saja belum meratanya bantuan tersebut membuat para orang tua masih merasa resah. Belum lagi pembayaran uang sekolah atau kuliah yang terus berlanjut. Kebanyakan dari mereka mengeluhkan pembayaran uang kuliah tetap dengan nominal aslinya sedangkan peserta didik tidak memakai fasilitas sekolah maupun kampus. di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Ketiga, proses pembelajaran daring dirasakan masyarakat sangat membebani secara ekonomi, paketan provider seluler yang dirasakan begitu mahal dan boros Ketika digunakan dalam proses pembelajaran moda daring ini. Startegi pembelajaran daring ini hanya efektif pada minggu awal saja masa pandemi, tetapi lama kelaman masyarakat merasa terbebani dengan adanya moda daring ini sebagai contoh video pembelajaran, zoom, dan youtube.<sup>52</sup>

#### f) Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang

---

<sup>52</sup>Muhammad Fauzi, *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, Vol 02, No 02, Desember 2020. hal.134-138

berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring, menurut Munawar di dalam padjar, dkk perencanaan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal hasil perancangan sistem yang dikembangkan.<sup>53</sup>

g) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Berikut dasar hukum yang mengatur pembelajaran daring di masa pandemic covid-19:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan bencana nonalam penyebaran corona virus (covid-19) sebagai bencana nasional.
- 3) Surat keputusan kepala BNPB nomor 9.A. tahun 2020, tentang penetapan status keadaan tertentu darurat bencana wabah penyakit akibat virus corona Indonesia

---

<sup>53</sup> *Ibid*, 8-9

- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 Satuan Pendidikan.
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 pada perguruan tinggi.
- 6) SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.

Surat edaran menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang penyesuaian sistem kerja aparatur sipil negara dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 lingkungan instansi pemerintah.

h) Dasar Hukum Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga

Pendidikan sebagaimana yang dinyatakan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 angka 1 adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>54</sup>

Paradigma pendidikan tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menetapkan

---

<sup>54</sup> Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2.1 (2016).

bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>55</sup>

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan standar nasional pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 35 sebagai berikut:

Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. 2) Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.<sup>56</sup>

Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. 4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan

---

<sup>55</sup> No, Undang-Undang. "Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (20).

<sup>56</sup> Poerwanti, Endang. "Standar Penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)." (2008).

pemerintah. Fungsi standar nasional pendidikan adalah untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) standar nasional pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>57</sup>

i) Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid19

---

<sup>57</sup> Lt, Gedung D., and Mandikdasmen Jl RS Fatmawati. "*Badan Standar Nasional Pendidikan*." (2006).

- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
  - 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.
- j) Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning*, *Edmodo*, *Google meet*, *V-class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook Live*, *Youtube Live*, *Schoology*, *WhatsAap*, *Email*, dan *Massanger*.<sup>58</sup>

## **B. Pendidikan Jasmani**

### **1. Konsep dasar Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran pada pendidikan jasmani tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pada umumnya yang pelaksanaannya dalam di dalam ruangan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 11

kelas. pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan jasmani sangat memerlukan keterampilan dan kemampuan yang khusus dalam aktivitasnya. Tantangan dari aktivitas pendidikan jasmani selain menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda kemampuan dan kemauan pada saat belajar, seorang guru juga dihadapkan dengan cuaca yang tidak menentu karena aktivitasnya yang dilakukan di luar ruangan sehingga guru dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di lapangan.

Olahraga bukan hanya menjadi bagian integral dari pendidikan untuk mencapai manusia seutuhnya, tetapi lebih dari itu olahraga juga berkaitan dengan dinamika sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan bangsa serta tuntutan kemajuan zaman pada era globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pembangunan olahraga perlu diwadahi dalam suatu undang-undang yang mengatur sistem keolahragaan secara nasional. Undang-undang sekaligus sebagai instrumen hukum yang mampu mendukung pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional pada masa kini dan masa yang akan datang. Atas dasar inilah telah dibuat Undang-undang RI No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai landasan yuridis formal bagi setiap kegiatan keolahragaan di seluruh NKRI.

Arahkan untuk mendorong berperan serta dalam kegiatan masyarakat dalam keolahragaan yang saling terkait dalam mencapai tujuan, maka pemerintah dalam UU-RI No 3 Tahun 2005 Tentang SKN Menyatakan Bahwa:

“ Sistem keolaraan nasional adalah keseluruhan aspek keolaraan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu dan berkelajutan sebagai suatu kesatuan yang meliputi pengaturan pendidikan, pelatiha, pengelolaan, pembinaan, pengembangan dan penguasaan untuk mencapai tujuan nasional”<sup>59</sup>

Kegiatan Olahraga merupakan kebutuhan primer untuk mempertahankan eksistensi manusia sebagai sebuah sistem yang sempurna. Olahraga merupakan suatu keharusan dari aspek biologis untuk mengembangkan ketahanan yang bersifat menyeluruh dan bersifat nilai non akademik seperti pembentukan keterampilan untuk hidup, keterampilan berpikir, serta penghayatan nilai moral dan estetika. Olahraga merupakan respon budaya dan sekaligus dapat digunakan sebagai koreksi budaya.<sup>60</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk menyusun proses pembelajaran yang efektif khusus nya pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar mendapatkan tujuan sesuai dengan peraturan yang dibuat. pembelajaran yang dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dapat memahami materi yang telah di berikan guru.

---

<sup>59</sup>Alnedral, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*, (Jakarta: November 2016), hal 3-4

<sup>60</sup>Samsudin, Op. Cit, hal 10



Strategi virtual learning mengacu pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang berada dalam *cyberspace* melalui jaringan internet. Penerapan virtual learning ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar melalui media komputer.

Dengan menerapkan virtual learning, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan computer (*computer-based learning/CAL*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan tutor secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous* (dalam titik yang berbeda), atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan siswa lain atau pakar, e-mail dan sebagainya.

Konsep perkembangan virtual learning dikembangkan bukan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka. Penggabungan pembelajaran tatap muka dengan konsep virtual learning akan memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran, disamping peningkatan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Virtual learning dapat diterapkan sebagai satu-satunya proses belajar dalam pendidikan jarak jauh atau digabungkan dengan pembelajaran langsung (tatap muka dikelas).

Dalam penerapan virtual learning, komponen siswa, guru, dan sumber belajar difasilitasi oleh TIK untuk mencapai tujuan belajar.<sup>61</sup>

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani melalui daring yang digunakan bisa berbasis virtual melalui Video dan Youtube kemudian jadi pembelajaran jarak jauh serta dapat meningkatkan aktivitas anak tersebut melakukan gerak dan belajar didalam rumah serta selama pandemi siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara aktif dan efektif.

#### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori/ *Exsposition*

Dalam strategi *exsposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. karena sifatnya yang demikian strategi ini juga sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.<sup>62</sup>

Strategi pembelajran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar pesertan didik dapat menguasai isi materi pembealjaran secara maksimal optimal.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Skripsi Siti julaeha, virtual learning: *pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*, hal 3

<sup>62</sup> Budiarti, Yesi. "Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS." *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 61-72.

<sup>63</sup> Mawan, Ananda Satria. *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi Pada Pelajaran Ips Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>64</sup> Roy Killen sebagaimana dikutip oleh Harmuni menyatakan bahwa menanamkan metode ekspositori ini dengan istilah metode pembelajaran langsung. Hal ini karena materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.<sup>65</sup>

Beberapa ciri-ciri pembelajaran ekspositori. Pertama; Dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses.<sup>66</sup>

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui pembelajaran

---

<sup>64</sup> Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), 116.

<sup>65</sup> Ibid., 117

<sup>66</sup> Harmuni, *Strategi dan Model-Model*, 117.

model seperti ini guru menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah kemampuan akademik siswa. Pembelajaran ekspositori akan efektif apabila :

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.
- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai kemampuan intelektual tertentu.
- c) Jika bahan pelajaran yang disampaikan cocok untuk dipresentasikan. Artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru secara verbal.
- d) Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik pembelajaran tertentu.
- e) Guru menginginkan untuk mendemostrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- f) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g) Apabila guru akan mengajar kepada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan yang rendah. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ibid., 118. Rusman, M

Jadi, dalam strategi ini peranan guru sangat penting, untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guru harus tersusun secara sistematis, lengkap dan rapi. Dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode penjelasan(ceramah), demonstrasi.<sup>68</sup>

a) Aspek-Aspek Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen dalam proses pembelajaran ekspositori terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh setiap guru diantaranya :

1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Seperti guru memberikan instruksi mengerjakan soal latihan dan guru memimpin diskusi dikelas. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan metode pembelajaran.

---

<sup>68</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran*: ( Yogyakarta Tahun 2011), hal 73

## 2) Komunikasi Verbal

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang. Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber penyampaian materi secara verbal, mengatur lamanya durasi penjelasan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.

## 3) Kesiapan Materi Pelajaran

Kesiapan merupakan satu dari hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Dimana guru memberikan pertanyaan berupa kuis, memberikan bahan diskusi dan memberikan tugas. Yang dapat ditarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang diberikan, terlebih dahulu harus memosisikan dirinya dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun psikis guna untuk menerima pelajaran.

#### 4) Keberkelanjutan Materi Pelajaran

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Yang telah dibekali materi berupa data dan materi berupa fakta oleh guru. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah apabila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.<sup>69</sup>

Jadi siswa sekolah pada proses ini berjalan dan bisa belajar mandiri pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan adanya wabah covid 19 ini melakukan pembelajaran daring dari setiap siswa berkomunikasi lebih efektif dan bisa mendekati dengan setiap guru yang berbeda khususnya guru pendidikan jasmani bahwa anak bisa melihat contoh gerak pada Video gerak guru maupun *Youtube*, kemudian dituntun oleh guru agar bisa melakukan tugas mandiri secara individual.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 177-178.

<sup>70</sup> Heryanto Nur Muhammad, *Strategi, Proses, Evaluasi dan Model Pembelajaran*, (Surabaya: Oktober 2020), hal 12

e. Strategi Startegi Pembelajaran Ekspositori/ *Exsposition*

Dalam strategi *exsposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. karena sifatnya yang demikian strategi ini juga sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.<sup>71</sup>

Strategi pembelajran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada penyampaian isi materi pembelajaran secara verbal dari seorang pengajar kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar pesertan didik dapat menguasai isi materi pembealjaran secara maksimal optimal.<sup>72</sup>

Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.<sup>73</sup> Roy Killen sebagaimana dikutip oleh Harmuni menyatakan bahwa menanamkan metode ekspositori ini dengan istilah metode pembelajaran langsung. Hal ini karena materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Budiarti, Yesi. "Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS." *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 61-72.

<sup>72</sup> Mawan, Ananda Satria. *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi Pada Pelajaran Ips Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.

<sup>73</sup> Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), 116.

<sup>74</sup> *Ibid.*, 117



Beberapa ciri-ciri pembelajaran ekspositori. Pertama; Dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan pembelajaran ini. Kedua, biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang. Ketiga, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses.<sup>75</sup>

Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui pembelajaran model seperti ini guru menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah kemampuan akademik siswa. Pembelajaran ekspositori akan efektif apabila :

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa.
- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai kemampuan intelektual tertentu.

---

<sup>75</sup> Harmuni, Strategi dan Model-Model., 117.

- c) Jika bahan pelajaran yang disampaikan cocok untuk dipresentasikan. Artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru secara verbal.
- d) Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik pembelajaran tertentu.
- e) Guru menginginkan untuk mendemostrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- f) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama, sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g) Apabila guru akan mengajar kepada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan yang rendah. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>76</sup>

Jadi, dalam strategi ini peranan guru sangat penting, untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan guru harus tersusun secara sistematis, lengkap dan rapi. Dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode penjelasan(ceramah), demosntrasi.<sup>77</sup>

#### b) Aspek-Aspek Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen dalam proses pembelaaran ekspositori terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh setiap guru diantaranya :

---

<sup>76</sup> Ibid., 118. Rusman, M

<sup>77</sup>Hamruni, *Strategi Pembelajaran:* ( Yogyakarta Tahun 2011), hal 73

### 1) Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur pada kompetensi yang harus dicapai siswa. Seperti guru memberikan instruksi mengerjakan soal latihan dan guru memimpin diskusi dikelas. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan metode pembelajaran.

### 2) Komunikasi Verbal

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang. Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber penyampaian materi secara verbal, mengatur lamanya durasi penjelasan materi dan menyimpulkan materi pelajaran.

### 3) Kesiapan Materi Pelajaran

Kesiapan merupakan satu dari hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Dimana guru memberikan pertanyaan berupa kuis, memberikan bahan diskusi dan memberikan tugas. Yang dapat ditarik dari hukum belajar ini adalah agar siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang diberikan, terlebih dahulu harus memosisikan dirinya dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun psikis guna untuk menerima pelajaran.

### 4) Keberkelanjutan Materi Pelajaran

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Yang telah dibekali materi berupa data dan materi berupa fakta oleh guru. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah apabila melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari

dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.<sup>78</sup>

- 2) *Strategi E-Learning*, yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.<sup>79</sup>
- 3) *Strategi Learning*, merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile*

---

<sup>78</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 177-178.

<sup>79</sup> Setiawardhani, Ratna Tiharita. "Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1.2 (2013).

*learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform *Android*.<sup>80</sup>

## **F. Penelitian Relevan**

1. Skripsi Rahman tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Daring Era Covid “ yang berisi tentang Covid-19 atau sering disebut Virus Corona adalah suatu wabah penyakit yang berasal atau pertama kali di temukan dari Tiongkok, penyakit tersebut menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Covid-19 tersebut menyebar ke Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran virus Corona ini menyebabkan beberapa kerugian yang cukup besar ke negara kita yaitu Indonesia terutama dalam bidang ekonomi, dan merambat ke bidang pendidikan, Covid-19 juga mengubah model pembelajaran secara drastis, dari pembelajaran secara konvensional dan sekarang menjadi pembelajaran dilakukan secara daring, dari yang bertatap muka dan sekarang Cuma bisa melalui via aplikasi saja, yang terdampak mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pada kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Lambung Mangkurat sudah lumayan efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Elearning*. Kalau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet mahasiswa yang kurang mendukung pada setiap wilayah mahasiswa tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran daring, perbedaannya penelitian terdahulu membahas

---

<sup>80</sup> Ardiansyah, Abd Aziz, and Nana Nana. "Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3.1 (2020): 47-56.

mengenai bagaimana pembelajaran daring era covid sedangkan penelitian ini strategi pada pembelajaran daring. Selain itu, teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah tahun 2020 yang berjudul penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2020. Metode pembelajaran I disini menggunakan aplikasi whatsapp grub, subyek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas III sejumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari kesimpulan penelitian ini ialah penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam WhatsApp grub seperti memosting materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang mteri tersebut hingga pemberian tugas yang dikumpul.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang pembelajaran daring dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini

fokus membahas tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada era pandemi ini. Sedangkan penelitian terdahulu tadi membahas bagaimana penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Skripsi 'Afifah Karimatunnissa tahun 2020 yang berjudul analisis strategi pembelajaran daring pada guru era pandemi covid-19. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran luring, 2) strategi pembelajaran daring dan luring berjalan dengan baik, namun karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki anak, menjadikan kegiatan pembelajaran kurang maksimal, adanya kerjasama antara guru siswa dan orangtua dapat menjadikan pembelajaran tersampaikan dengan baik. 3) permasalahan yang ada karena tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anak untuk memiliki Handphone, tidak ada kuota dan sulitnya jaringan juga menjadi penghambat bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut memberikan informasi peneliti bahwa adaptasi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini perlu cepat, inovatif dan lebih kreatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran daring pada guru era pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian ini menganalisis bagaimana strategi pembelajaran daring pada guru era pandemi covid-19, sedangkan penelitian



yang akan dilaksanakan ingin melihat bagaimana strategi pembelajaran daring pada guru terkhusus di mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi, di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SD/MI.

#### **B. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelas IV SD 02 Negeri Rejang Lebong di Jl. Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru dan guru kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di Jl. Madrasah, Sidorejo, Kec. Curup Tengah, Kab Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru pendidikan jasmanidan kesehatan kelas IV SD 02 Negeri Rejang Lebong yang berada di Jl. Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di Jl. Madrasah, Sidorejo, Kec. Curup Tengah, Kab Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

Sedangkan untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel purposif, yaitu teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani kelas IV.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah tentang strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani pada siswa kelas IV SD 02 Negeri Rejang Lebong di Jl. Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru dan guru kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di Jl. Madrasah, Sidorejo, Kec. Curup Tengah, Kab Rejang Lebong Prov. Bengkulu. dengan penelitian strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder.

### 1. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra yang lain. Metode observasi juga dapat

diartikan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>81</sup>

Penggunaan metode observasi ini dimaksudkan agar peneliti dapat merasakan kondisi real pada saat peneliti dan dapat langsung melakukan pencatatan terhadap semua fenomena dari obyek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a) Mengamati apa saja masalah dalam pembelajaran daring
- b) Mengamati strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek penelitian, dalam penelitian observasi merupakan metode pertama yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di SD 02 Negeri Rejang Lebong di Jl. Merdeka No. 26 Kelurahan Pasar Baru dan SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di Jl. Madrasah, Sidorejo, Kec. Curup Tengah, Kab Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua

---

<sup>81</sup> Burhan Bugin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 118

orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan peneliti yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada narasumber atau orang yang akan diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilaksanaka untuk memperoleh data tambahan, seperti kondisi atau suasana kelas, pola perilaku siswa ketika di kelas dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

## E. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif ,yaitu :

### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

*Data Reduction* (reduksi data) dapat juga diartikan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dalam hal ini data yang diperoleh peneliti dari penggunaan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang akan dijabarkan oleh peneliti secara rinci dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti dari lapangan oleh karena itu perlu dicatat secara teliti data-data tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas.

1) Analisis data lembar observasi Guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01

Interval kriteria penilaian observasi menggunakan rumus: Data analisis observasi dengan menggunakan rumus :

$$1) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

$$2) \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$$

$$3) \text{ Skor rerendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir soal}$$

$$4) \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$5) \text{ Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4.

Sedangkan jumlah butir observasi 13, maka skor tertinggi adalah 52. Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{39}{4} \\ &= 9,75 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 10.

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktifitas guru terdapat 13 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4.

Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil :

- (1) Skor tertinggi yaitu 52
- (2) Skor terendah yaitu 13
- (3) Selisih skor yaitu 39
- (4) Kisaran nilai untuk tahap kriteria 10.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 01**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	46-56	Sangat Baik
2	35-45	Baik
3	24-34	Cukup
4	13-23	Kurang



2) Analisis data lembar observasi Guru Pendidikan Jasmani di 02  
Rejang Lebong

Interval kriteria penilaian observasi menggunakan rumus: Data analisis observasi dengan menggunakan rumus :

$$6) \text{ Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

$$7) \text{ Skor tertinggi} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor tertinggi tiap butir soal}$$

$$8) \text{ Skor rerendah} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor terendah tiap butir soal}$$

$$9) \text{ Selisih skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$10) \text{ Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

Untuk data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar, skor tertinggi tiap butir observasi adalah 4. Sedangkan jumlah butir observasi 12, maka skor tertinggi adalah 48. Penentuan interval kategori observasi aktifitas kegiatan pembelajaran adalah :

$$\begin{aligned} \text{Kisaran Nilai Untuk Setiap Kriteria} &= \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}} \\ &= \frac{35}{4} \\ &= 8,75 \end{aligned}$$

Jadi kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 9.

Pada lembar observasi guru, pada kriteria aktifitas guru terdapat 12 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian I sampai 4. Dengan menggunakan rumus diatas didapat hasil :

- (5) Skor tertinggi yaitu 48
- (6) Skor terendah yaitu 12
- (7) Selisih skor yaitu 36
- (8) Kisaran nilai untuk tahap kriteria 9.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru 02 Rejang Lebong**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	39-48	Sangat Baik
2	30-38	Baik
3	21-29	Cukup
4	12-20	Kurang

#### F. Instrumen penelitian

Intrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Kisi-Kisi Wawancara**  
**SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dan SDN 02 Rejang Lebong**

No	Variabel	Indikator	Informan
1.	Strategi pembelajaran daring Melalui media elektronik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Zoom</li> <li>2. Goole meet</li> <li>3. Google drive</li> <li>4. Whatshapp</li> </ol>	Guru penjas

No	Variabel	Indikator	Informan
2.	Strategi pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi berbasis virtual melalui video dan youtube	1. strategi berbasis virtual 2. video pembelajaran penjas 3. youtube	Guru penjas

**Tabel 3.2**  
**Lembar Pedoman Wawancara**  
**SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dan SDN 02 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Informan
1.	Apa yang menjadi dasar SDIT RABBI RADHIYYA 01 dan SDN 02 Rejang Lebong?	Guru penjas
2.	Apakah pada masa pandemi proses pembelajaran menggunakan RPP daring?	Guru penjas
3.	Bagaimana sistem yang dilakukan oleh guru SDIT RABBI RADHIYYA 01 dan SDN 02 Rejang Lebong?	Guru penjas
4.	Apa saja yang disiapkan oleh guru olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?	Guru penjas
5.	Media apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring?	Guru penjas
6.	Mengapa bapak memilih media tersebut sebagai media pembelajaran daring?	Guru penjas
7.	Apa saja yang perlu bapak siapkan sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan dalam strategi pembelajaran daring?	Guru penjas
8.	Bagaimana strategi bapak dalam menerangkan materi pembelajaran dalam bentuk video agar materi tersebut lebih menarik untuk disajikan kepada siswa dirumah, jika masing-masing siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda?	Guru penjas
9.	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis virtual	Guru penjas
10.	Apakah siswa kelas IV mempunyai sarana dan prasarana seperti gadget untuk mengikuti pembelajaran daring?	Guru penjas
11.	Apakah kesulitan yang bapak alami pada saat proses pembelajaran berbasis virtual berlangsung?	Guru penjas
12.	Apakah strategi pembelajaran yang bapak terapkan mudah di pahami oleh siswa?	Guru penjas

No	Pertanyaan	Informan
13.	Apakah setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	Guru penjas
14.	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menilai perkembangan belajar siswa dirumah?	Guru penjas

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Guru**  
**SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dan SDN 02 Rejang Lebong**

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek Yang Diamati
1.	RPP	Mempraktikkan variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar permainan atau olahraga yang dimodifikasi.
2.	Proses pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan media pembelajaran seperti, laptop, bahan tayang</li> <li>2. Menyiapkan alat dan bahan : buku pegangan guru, pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan SD Kurikulum K13</li> <li>3. Menyiapkan bahan ajar dan sumber lain yang relevan</li> <li>4. Metode : Pendekatan scientific learning dan model pembelajaran discovery learning (pembelajaran penemuan)</li> </ol>
3.	Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi pembelajaran kontekstual</li> <li>2. Strategi <i>exposition</i></li> </ol>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01**

Pada masa pandemi ini, setiap tingkatan sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang ada di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, pada mata pelajaran PJOK yang sebelumnya melakukan pembelajaran di luar kelas tidak dapat dilaksanakan. Meskipun proses pembelajaran yang disampaikan guru sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar dilapangan, namun hanya berbeda pada eksekusinya. Guru memulai pembelajaran dengan sintaks yang sudah ada pada rencana pembelajaran yang mereka buat.

##### **a. Observasi I**

Observasi I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 dikelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SD. Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menggunakan strategi *exposition*. Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai

dengan strategi *exposition* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. penilaian aktifitas guru seperti tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observasi I
1.	Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	3
2.	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	3
3.	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat	2
4.	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik	3
5.	Guru Menayangkan gambar/foto yang sesuai dengan materi	3
6.	lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan materi	2
7.	materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi	1
8.	pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan sub bab materi	2
9.	penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi	3
10.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi	1
11.	Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> .	2
12.	Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.	3
13.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	3
<b>Jumlah skor</b>		31
<b>Persentase</b>		59,61%
<b>Kriteria Penilaian</b>		Cukup

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru belum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada observasi I jumlah skor yang diperoleh adalah 31. Sedangkan Persentasenya adalah 59,61%.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *exposition* yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly. Dari data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru termasuk kriteria cukup. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 01**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	46-56	Sangat Baik
2	35-45	Baik
3	24-34	Cukup
4	13-23	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh observasi I dengan rata-rata sebesar **31**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **31** terdapat pada skor **24 – 34** dan tergolong pada tingkat kategori yang ”**Cukup**”.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *exposition* yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly adalah cukup, karena dapat dilihat dari tabel

standar penilaian dan peresentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada observasi I.

b. Observasi II

Observasi II dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 dikelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SD. Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menggunakan strategi *exposition*. Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan strategi *exposition* dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi II pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru seperti tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observasi II
1.	Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.	4
2.	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	3
3.	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat	4
4.	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik	3
5.	Guru Menayangkan gambar/foto yang sesuai dengan materi	4
6.	lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan	4



	peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan materi	
<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Penilaian Observasi II</b>
7.	materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi	3
8.	pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan sub bab materi	4
9.	penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi	3
10.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi	4
11.	Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> .	4
12.	Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.	3
13.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	4
<b>Jumlah skor</b>		47
<b>Persentase</b>		90,38%
<b>Kriteria Penilaian</b>		Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada observasi II jumlah skor yang diperoleh adalah 47. Sedangkan Persentasenya adalah 90,38%.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *exposition* yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly. Dari data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru termasuk kriteria sangat baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi Guru SDIT Rabbi Radhiyyah 01**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	46-56	Sangat Baik
2	35-45	Baik
3	24-34	Cukup
4	13-23	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh observasi I dengan rata-rata sebesar **47**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **47** terdapat pada skor **46 – 56** dan tergolong pada tingkat kategori yang **”sangat baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *exposition* yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada observasi II. Selain itu, peneliti juga telah mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran daring di SDIT Rabbi Radhiyyah 01. (*terlampir lampiran 2*)

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Jasmani. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dengan guru pendidikan jasmani dan beberapa orang siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 untuk persoalan strategi yang digunakan guru, beliau mengatakan bahwa:

Ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani yang saya lakukan secara daring, saya menggunakan strategi *exposition*, yang merupakan strategi dengan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. lebih menekankan pada penyampaian guru untuk menyampaikan informasi dan menempatkan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.<sup>82</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 bahwa beliau menggunakan strategi *exposition* agar memudahkan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan Karena strategi ini mampu mengarahkan siswa agar bisa mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran karena pembelajaran daring ini dilakukan secara tidak langsung. Acuan yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT rabbi radhiyyah 01 Bapak Andre Weldes selaku Pendidikan Jasmani mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah dari dinas pendidikan bahwasanya harus melaksanakan pembelajaran daring dengan cara mengirimkan tugas melalui *WhatsApp* serta *google meet*, selain memudahkan dalam berkomunikasi, aplikasi ini juga dipakai

---

<sup>82</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

sebagian besar wali siswa sehingga tidak sulit untuk melakukan komunikasi melalui aplikasi jenis ini.”<sup>83</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa beliau mengajar Pendidikan Jasmani melalui aplikasi *WhatsApp* untuk memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan hampir seluruh wali siswa. Proses Pembelajaran Daring PJOK melalui strategi *exposition*, bapak Andre Weldes selaku Pendidikan Jasmani mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran daring selama 30 menit mas. Mulai 07.30 WIB dan saya kirimkan *link google meet* untuk virtual, dan untuk penugasan biasanya menggunakan *WhatsApp*. Ketika menggunakan *google meet* paling ya salam, menanyakan kabar anak-anak, dan presensi, kemudian penyampaian materi secara umum. Penyampaian materi pada saat tatap muka secara virtual menggunakan platform pembelajaran daring dirasa cukup efektif untuk menyamakan persepsi kepada peserta didik sebelum masuk ke penugasan atau masuk ke materi inti. Hal ini cukup membantu dalam menanamkan konsep materi pembelajaran PJOK yang akan dipelajari oleh peserta didik.”<sup>84</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa untuk virtual dikirimkan melalui *link google meet* sedangkan untuk penugasan menggunakan *WhatsApp*. Kedua platform pembelajaran daring tersebut beliau nilai sangat membantu untuk menanamkan konsep materi PJOK. Silabus serta RPP yang digunakan pada saat pembelajaran daring, bapak Andre Weldes selaku Pendidikan Jasmani mengatakan bahwa:

---

<sup>83</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

<sup>84</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

“di SDIT Rabbi Radhiyyah diwajibkan menggunakan RPP dan Silabus yang menyesuaikan dengan masa pandemi yaitu RPP satu lembar dimana proses pembelajaran dijadikan sesederhana mungkin tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran tersebut.”<sup>85</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa RPP serta silabus harus sesuai dengan situasi dan kondisi saat pandemi, dimana di sekolah ini menggunakan RPP 1 lembar. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh SDIT Rabbi Radhiyyah 01, bapak Andre Weldes selaku Pendidikan Jasmani mengatakan bahwa:

Sistem yang dilakukan adalah dengan cara shif laki-laki dan shif perempuan jadwal menyesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing, misalnya PJOK pada jam 09.00 guru mata pelajaran langsung mengirimkan tugas, sembari guru mengirimkan tugas selanjutnya, siswa mengirimkan jawaban tugas sebelumnya kepada guru.<sup>86</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa laki-laki dan perempuan dipisah dengan cara menyesuaikan jadwal pelajaran dari masing-masing kelas. Hal-hal yang disiapkan oleh guru olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bapak Andre Weldes selaku Pendidikan Jasmani mengatakan bahwa:

“Yang disiapkan karena daring tidak ada tatap muka otomatis dikirimkan tugas dengan bentuk video pembelajaran melalui teori terlebih dahulu kemudian praktek kemudian memberikan tugas kepada siswa.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

<sup>86</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

<sup>87</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa beliau menyiapkan tugas yang dibuat dalam bentuk audio-visual berupa video yang diawali dengan teori kemudian praktek. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring yaitu:

“Medianya ya berbentuk video.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa beliau menggunakan media dalam bentuk audio-visual berupa video yang kemudian beliau kirimkan ke siswa melalui grub *WhatsApp*. Mengapa memilih media tersebut sebagai media pembelajaran daring, Beliau menjawab:

“Karena lebih mudah, lebih tersampaikan disamping itu guru guru mempraktekkan dalam video sembari memberikan teori agar siswa bisa melakukan praktek dan memahami teori.”<sup>89</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa media audio-visual berupa video lebih mudah disampaikan kepada siswa, video dibuat oleh guru sambil menjelaskan materi yang sedang dipelajari kemudian siswa melakukan praktek sendiri di rumah masing-masing. Apa saja yang perlu disiapkan untuk perencanaan mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan strategi pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>88</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

<sup>89</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 09.30 WIB

“Yang disiapkan tentunya menyesuaikan dengan Silabus dan RPP kemudian dibuat dalam bentuk video dimana anak-anak bisa memahami video tentunya bisa mempraktekkan dan pembelajaran pun bisa berlangsung walaupun secara daring dan di praktekkan dirumah.”<sup>90</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa informan merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP dan silabus terlebih dahulu, kemudian baru siswa mempraktekkan langsung di rumah sehingga pembelajaran masih dapat terus berjalan walaupun dilaksanakan secara daring. Bagaimana strategi informan dalam menerangkan materi pembelajaran dalam bentuk video agar materi tersebut lebih menarik untuk disajikan kepada siswa dirumah, jika masing-masing siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda. Beliau menjawab:

“Dengan cara membuat pembelajaran seperti permainan. Anak-anak bermain tanpa menyadari mereka sedang melakukan pembelajaran, memang benar siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda. Ada anak yang bisa memahami dengan cepat dan ada juga anak yang tidak bisa memahami dengan cepat. Dengan bermain ditingkat SD akan lebih cepat menyerap tanpa menyadari mereka sudah melakukan pembelajaran.”<sup>91</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa pembelajaran dibuat semenarik mungkin, sebagian besar kegiatan dilakukan dengan belajar sambil bermain sehingga siswa tertarik untuk melakukan hal-

---

<sup>90</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>91</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 09.30 WIB

hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis virtual?, beliau menjawab:

“Iya di SDIT mayoritas wali santri punya handphone semua, punya gadget semua dan semua siswa aktif. Kalau di SDIT semuanya punya, jadi tidak seperti di negeri ada yang punya ada yang tidak, ada yang sinyalnya mungkin susah, tapi alhamdulillah di SDIT daring berjalan lancar semua punya gadget semua melakukan tugasnya dengan baik”<sup>92</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa sebagian besar wali siswa memiliki alat komunikasi berupa *handphone*, kemudian semua siswa memiliki partisipasi yang cukup baik ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kesulitan yang informan alami pada saat proses pembelajaran berbasis virtual berlangsung, Beliau menjawab:

“Kalau kesulitannya lebih ke pengiriman tugasnya, jadi kalau praktek, teori ataupun tugas yang diberikan semua mengirim, tapi kesulitan yang saya hadapi banyak tumburan antara kelas jadi susah dalam mengatur dan mendownload”<sup>93</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa kendala yang informan hadapi yaitu ketika proses pengiriman, karena disetiap tugas baik praktek maupun teori semua harus berupa video, selain itu juga, ada beberapa jam pelajaran yang informan lakukan terjadi bentrokan jadwal sehingga

---

<sup>92</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 09.30 WIB

<sup>93</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 5 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB



terjadi kendala berupa proses pendownloadan. Apakah strategi pembelajaran yang bapak terapkan mudah dipahami oleh siswa? Beliau menjawab:

“Iya tentunya karena strategi *exposition*, yang merupakan strategi dengan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. lebih menekankan pada penyampaian guru untuk menyampaikan informasi dan menempatkan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Untuk pembelajaran PJOK anak-anak hobinya main, hobinya praktek, hobinya melempar bola, main bola, senam otomatis semua anak suka dan paham akan itu, karena bermain lebih menjanjikan untuk anak tanpa menyadari mereka sedang belajar.”<sup>94</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa: strategi *exposition* ini sangat efektif untuk situasi seperti sekarang ini, karena strategi ini menuntut siswa menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakter siswa yang hobi belajar sambil bermain, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi PJOK walaupun dilakukan secara tidak langsung. Apakah setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai? Beliau menjawab:

“Iya, karena memang keterbatasan tatap muka akhirnya dialokasikan ke video, tapi namanya olahraga tentunya tetap tercapai karena fungsi dari pembelajaran olahraga itu adalah anak bergerak, anak melakukan

---

<sup>94</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 5 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB

gerakan jasmani baik disekolah maupun dirumah anak tetap sama saja dan pada akhirnya semua bisa tercapai dari tujuan pembelajaran olahraga.”<sup>95</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa, pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran PJOK itu sendiri menginginkan anak untuk bergerak, baik di rumah maupun di sekolah tetap bisa dilakukan. Cara yang dilakukan untuk menilai perkembangan belajar siswa dirumah, beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan untuk menilai ya dengan pengumpulan tugas itu tadi, dari siswa yang mungkin tidak bisa melakukan gerakan karena tidak tatap muka diberikan penjelasan lagi bahwasanya untuk memahami video lagi, kemudian kalau anak-anak tetap tidak bisa artinya motiriknya cuma sampai disitu dan pembelajaran daring setidaknya sudah dilakukan asalkan mereka sudah bergerak mengirimkan tugas dan setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda namun untuk tujuan dari pembelajaran sudah tercapai, bisa tidak bisa tergantung dari masing-masing anak.”<sup>96</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Andre Weldes selaku guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 di atas bahwa menilai tugas yang siswa kumpulkan melalui grub *whatsapp* yang sudah dibuat, misalnya: kalau anak-anak tetap tidak bisa artinya motiriknya cuma sampai disitu dan pembelajaran daring setidaknya sudah dilakukan asalkan mereka sudah bergerak mengirimkan tugas dan setiap anak memiliki perkembangan yang

---

<sup>95</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 5 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>96</sup> Andre Weldes, *Wawancara* Tanggal 5 Oktober 2021, Pukul 09.00 WIB

berbeda-beda namun untuk tujuan dari pembelajaran sudah tercapai, bisa tidak bisa tergantung dari masing-masing anak.

## **2. Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDN 02 Rejang Lebong**

Pada masa pandemi ini, setiap tingkatan sekolah tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka yang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran yang ada di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Dalam penelitian ini, pada mata pelajaran PJOK yang sebelumnya melakukan pembelajaran di luar kelas tidak dapat dilaksanakan. Meskipun proses pembelajaran yang disampaikan guru sama seperti yang dilakukan pada saat mengajar dilapangan, namun hanya berbeda pada eksekusinya. Guru memulai pembelajaran dengan sintaks yang sudah ada pada rencana pembelajaran yang mereka buat.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 02 Rejang Lebong bahwa pembelajaran pendidikan jasmani tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pada umumnya yang pelaksanaannya di dalam ruangan kelas. Untuk pelaksanaan pembelajaran diluar kelas pada saat pandemi seperti ini tidak dapat dilakukan disekolah melainkan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan secara daring, maka untuk pembelajaran tersebut guru harus mempunyai strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dilakukan

secara daring. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang cukup penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Observasi I

Observasi I dilaksanakan pada tanggal 14 September 2021 di kelas IV SDN 02 Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SD. Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menggunakan strategi kontekstual. Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan strategi kontekstual dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi I pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru seperti tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observasi I
1.	Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca do'a melalui group Whatsapp, Zoom.	3
2.	Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.	2
3.	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	3
4.	Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi.	2
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan	2

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observasi I
6.	Menggunakan media yang interaktif yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	3
7.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan caramenangkap bola dengan bimbingan guru	2
8.	Menjelaskan langkah-langkah melakukan tangkapan bola basket.	4
9.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.	3
10.	Menyimpulkan pembelajaran.	2
11.	Melakukan refleksi.	2
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.	2
<b>Jumlah skor</b>		30
<b>Persentase</b>		62,5%
<b>Kriteria Penilaian</b>		Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru belum sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada observasi I jumlah skor yang diperoleh adalah 30. Sedangkan Persentasenya adalah 62,5%.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly. Dari data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru termasuk kriteria baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi SDN 02 Rejang Lebong**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	39-48	Sangat Baik
2	30-38	Baik
3	21-29	Cukup
4	12-20	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh observasi I dengan rata-rata sebesar **30**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **30** terdapat pada skor **30 – 38** dan tergolong pada tingkat kategori yang **”Baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly adalah baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan peresentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada observasi I.

d. Observasi II

Observasi II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2021 dikelas IV SDN 02 Rejang Lebong. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan kelas IV SD. Hasil pengamatan pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan menggunakan strategi kontekstual. Untuk menilai aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung digunakan lembar observasi yang sesuai dengan strategi kontekstual dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan

kesehatan. Pengamat memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi II pada aspek-aspek pengamatan yang terdiri dari 4 aspek penilaian aktifitas guru seperti tabel berikut ini:

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observasi II
1.	Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca do'a melalui group Whatsapp, Zoom.	3
2.	Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.	4
3.	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	4
4.	Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi.	4
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan	3
6.	Menggunakan media yang interaktif yang berhubungan dengan materi pembelajaran.	4
7.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan caramenangkap bola dengan bimbingan guru	3
8.	Menjelaskan langkah-langkah melakukan tangkapan bola basket.	4
9.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.	4
10.	Menyimpulkan pembelajaran.	4
11.	Melakukan refleksi.	4
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.	3
<b>Jumlah skor</b>		44
<b>Persentase</b>		91,66%
<b>Kriteria Penilaian</b>		Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan guru sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih kurang peningkatan. Dapat dilihat bahwa nilai observasi aktifitas guru pada observasi II jumlah skor yang diperoleh adalah 44. Sedangkan Persentasenya adalah 91,66%.

Hasil ini menunjukkan aktifitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly. Dari data yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru termasuk kriteria sangat baik. Dapat dibuat pengukuran skor sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kriteria Penilaian Rentang Observasi SDN 02 Rejang Lebong**

No	Skor	Kriteria Penilaian
1	39-48	Sangat Baik
2	30-38	Baik
3	21-29	Cukup
4	12-20	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari penjumlahan seluruh observasi I dengan rata-rata sebesar **44**. Untuk itu, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa angka **44** terdapat pada skor **39 – 48** dan tergolong pada tingkat kategori yang **”sangat baik”**.

Oleh karena itu dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan pada mata pelajaran penjas pada materi bola besar yaitu sepak bola, bola basket serta voly adalah sangat baik, karena dapat dilihat dari tabel standar penilaian dan



peresentase pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada observasi II. Selain itu, peneliti juga telah mendokumentasikan semua kegiatan pembelajaran daring di SDN 02 Rejang Lebong. (*terlampir lampiran 1*)

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di di SDN 02 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Jasmani, dan beberapa orang siswa di di SDN 02 Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di di SDN 02 Rejang Lebong dengan guru pendidikan jasmani yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Jasmani di SDN 02 Rejang Lebong untuk persoalan strategi yang digunakan guru, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah atau tatap muka seperti sekarang ini, saat menyusun RPP saya menggunakan Strategi kontekstual karena strategi ini Berbeda dengan strategi-strategi sebelumnya, CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya”<sup>97</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa informan menggunakan strategi yang memang sesuai dengan kondisi pandemi seperti

---

<sup>97</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB

sekarang ini, informan memilih untuk memakai strategi kontekstual karena strategi ini menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, kemudian setiap siswa diorong agar mampu mempelajari setiap materi yang sedang diajarkan. Dasar SDN 02 Rejang Lebong melaksanakan pembelajaran daring beliau mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan peraturan pemerintah, yang diteruskan ke kepala Dinas kita bahwa, pembelajaran daring dilaksanakn karena pandemi. Jadi berhubungan dengan situasi, kondisi anak harus prokes. Karena kondisi daerah kita masuk zona merah dan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka kita laksanakan pembelajaran dirumah dilaksanakan sesuai dengan surat edaran dari KemenDiknas.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa beliau melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah, situasi ini mengharuskan anak untuk menjalankan aturan prokes, apalagi saat ini kabupaten Rejang Lebong telah masuk ke zona merah dan sama sekali tidak boleh mengadakan pembelajaran tatap muka. Apakah pada masa pandemi proses pembelajaran menggunakan Silabus dan RPP daring beliau mengatakan bahwa:

Jadi dari awal karena masa transisi kita masih menggunakan Silabus dan RPP yang lama, tapi dengan seiring waktu kita juga membuat RPP daring karena disesuaikan dengan proses belajar mengajar selama pandemi jamnya tidak sama.”<sup>99</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa pada awal masa

---

<sup>98</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB

<sup>99</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB

pandemi informan selaku guru PJOK di SDN 02 Rejang Lebong masih menggunakan silabus atau RPP lama, dimana RPP serta silabus tersebut digunakan untuk situasi sekolah normal atau tidak pada masa pandemic seperti sekarang. Namun, setelah beberapa waktu informan menyesuaikan dengan RPP serta silabus pembelajaran daring. Sistem yang dilakukan oleh SDN 02 Rejang Lebong terkait pembelajaran daring beliau mengatakan bahwa:

“Sistem daring khususnya di PJOK itu kita menggunakan beberapa platform seperti *google meet*, *google from*, *zoom*, platform-platform kuis yang bisa menumbuhkan minat belajar anak dalam pembelajaran daring. Secara pribadi pembelajaran PJOK materi gerak, materi praktek, jadi anak kalau secara ilustrasi, secara deskripsi tidak terlalu menangkap materi-materi yang ada pada PJOK, nah kalau secara keseluruhan kami memberikan materi dengan berbagai macam platform.”<sup>100</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa informan selaku guru PJOK menggunakan beberapa platform seperti *google meet*, *google from*, *zoom* untuk pembelajaran daring seperti sekarang. Beberapa platform tersebut dapat membuat anak menyukai pembelajaran walaupun dilakukan secara daring. Namun, apabila materi pelajaran berhubungan dengan praktek atau gerak, siswa kurang menguasai atau mengerti materi tersebut. Apa yang disiapkan oleh Guru Olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran daring beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>100</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB

Dalam pembelajaran daring pertama yang disiapkan adalah RPP dan Silabus setelah itu baru menyiapkan media seperti, handphone, gadget, laptop.<sup>101</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang harus disiapkan seperti RPP Dan Silabus pembelajaran. Setelah semua perencanaan tersebut selesai barulah informan menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan tercantum di dalam RPP. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Jasmani dalam pembelajaran daring, beliau mengatakan bahwa:

Media yang digunakan berbentuk vidio. Seperti membuat vidio yang berdurasi singkat yang membuat anak tidak mudah bosan. Membuat vidio kreatif dan juga membuat beberapa materi yang kita adopsi dari media lain.”<sup>102</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa video merupakan media yang informan gunakan. Video tersebut akan membuat anak menjadi lebih aktif serta kreatif karena mereka mempraktekkan langsung materi yang sedang dipelajari. Alasan memilih media tersebut sebagai media pembelajaran daring. Beliau mengatakan bahwa:

“Karena esensi dan subtansi kita dalam belajar daring menggunakan media itu, tanpa adanya gadget dan laptop kita tidak bisa berkomunikasi secara jarak jauh.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB

<sup>102</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB

<sup>103</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 18 September 2021, Pukul 10.00 WIB

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa alasan memilih media tersebut adalah karena media tersebut memudahkan informan selaku guru untuk berkomunikasi dengan siswa walaupun jarak antara informan dan siswa jauh. Apa saja yang perlu informan siapkan sebagai Guru mata pelajaran pendidikan Jasmani dalam menggunakan strategi pembelajaran daring. Beliau mengatakan bahwa:

“ yang perlu disiapkan adalah rancangan RPP dan Silabus. Nah sekarang ini di SDN 2 Rejang Lebong tepatnya di kelas 1 dan kelas IV sudah masuk ke program sekolah penggerak, dimana ini program baru yang mengutamakan dan mengaplikasikan program profil pancasila, jadi yang diharapkan sekarang bukannya anak itu cakap dibidang materi tetapi dibidang karakter kesehariannya. Dalam level belajar anak diberikan konsep merdeka dalam belajar, disini yang menjadi metode pokok adalah anak, kita menghambakan anak, menghambakan dalam arti bagaimana anak ini bisa belajar dengan nyaman dan baik berdasarkan lingkungan.”<sup>104</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa merancang RPP serta silabus merupakan langkah pertama untuk melaksanakan pembelajaran. Beliau juga menjelaskan bahwa pada tingkat kelas I dan kelas IV sudah masuk ke program sekolah penggerak, dimana siswa melaksanakan program profil pancasila, pada program ini anak tidak dinilai hanya dari faktor kognitif nya saja namun diberikan konsep merdeka dalam belajar, serta bagaimana cara mereka mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Bagaimana cara informan dalam mengembangkan materi pembelajaran berupa video namun isinya materi agar menarik untuk disajikan kepada siswa di rumah, jika siswa

---

<sup>104</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 18 September 2021, Pukul 10.00 WIB

memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda. Beliau mengatakan bahwa:

“Benar sekali setiap anak tidak memiliki perkembangan otak yang sama. Jadi untuk mengembangkan materi pembelajaran Bapak menggunakan 2 metode penilaian yang pertama dari aspek pengetahuan dan yang kedua dari aspek keterampilan. Tujuan bapak membuat penilaian seperti itu karena kemampuan anak menyimak dan memahami berbeda-beda. Ada anak itu bisa memunculkan kelebihanya diketerampilan, ada yang lebih dominan pada pengetahuan. Makanya dalam kurikulum 2013 terdapat 2 penilaian yang pertama pengetahuan dan yang kedua keterampilan.”<sup>105</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa karena kemampuan menyimak siswa berbeda, maka beliau tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa saja, namun kemampuan psikomotorik siswa juga dilihat, sehingga setiap kemampuan anak dapat terlihat dengan baik. Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis virtual. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi kalau aktif kita tidak tahu karena tidak semua anak memiliki gadget, tidak semua anak memiliki laptop, dan tidak semua wali status sosialnya sama. Jadi anak yang menggunakan *handphone* orang tuanya pada saat orang tuanya bekerja atau sedang ada tugas diluar dan tidak berada dirumah maka anak tidak mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal. Seandainya kami memberikan tugas di pagi hari kami menunggunya sampai malam hari. Karena mengapa ketika pulang sekolah dan proses pembelajaran telah selesai dilakukan, ada wali yang memberikan konfirmasi karena baru melihat tugas anaknya.”<sup>106</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa ada beberapa anak

---

<sup>105</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 18 September 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>106</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 18 September 2021, Pukul 10.00 WIB

yang masih belum bias berpartisipasi aktif pada pembelajaran dikarenakan setiap anak memiliki status social yang berbeda, dimana ada yang punya alat komunikasi ada yang tidak. Sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan karena beberapa siswa telat mengirimkan tugas dengan alasan *handphone* yang anak gunakan untuk belajar adalah milik bersama. Apakah siswa kelas IV mempunyai gadget untuk mengikuti pembelajaran daring, Beliau mengatakan bahwa:

“mungkin di sekolah lain ada beberapa anak yang tidak mempunyai gadget, tapi kalau di SDN center Alhamdulillah semua siswa mempunyai gadget. Tapi untuk mengumpulkan tugas ada anak yang tidak bisa mengumpulkannya secara online. Kemarin ada satu anak dia bukan tidak mempunyai *Handphone* akan tetapi lagi dalam perbaikan. Jadi kami meminta nomor yang bisa dihubungi untuk memberikan informasi tugas kepada anak. Ada yang via telpon dan ada juga via SMS maka mereka membuat tugas berbentuk fortopolio dan dikumpulkan kesekolah.<sup>107</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa semua siswa mempunyai *handphone*. Namun, ada beberapa siswa tidak bisa mengumpulkannya secara online. Contohnya, ada salah satu anak yang alat komunikasinya dalam perbaikan. Jadi, pihak sekolah telah meminta nomor yang bisa dihubungi untuk memberikan informasi tugas kepada anak tersebut. Ada yang via telpon dan ada juga via SMS maka mereka membuat tugas berbentuk fortopolio dan dikumpulkan kesekolah. Kesulitan yang informan alami pada saat proses pembelajaran berbasis virtual berlangsung. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>107</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 18 September 2021, Pukul 10.00 WIB

“Yang menjadi kendala besar adalah tidak bisa memberikan kesempatan anak untuk belajar 100% karena situasi dan kondisi tidak sama. Letak wilayah setiap anak tidak sama sehingga menyebabkan kualitas sinyal tiap daerah berbeda. Kemampuan orang dalam menggunakan handphone tidak sama itulah yang menjadi penyebab kesulitan anak dalam melakukan proses pembelajaran berbasis virtual.”<sup>108</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa karena tempat tinggal anak terletak di wilayah yang berbeda-beda sehingga terjadi kendala pada jaringan setiap anak yang juga berbeda-beda pula, dari hal tersebut menyebabkan sekolah tidak bisa memberikan kesempatan anak untuk belajar yang sama secara keseluruhan. Apakah setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beliau mengatakan bahwa:

“Melalui data yang diterima lewat bantuan media *zoom*, buku-buku, *google meet* dan media pendukung lainnya. Dari gaya anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru akan terlihat jelas anak itu menjawab menggunakan buku atau menjawab sesuai dengan pemahaman apa yang diketahui oleh anak tanpa bantuan siapapun. Kalau hasil belajar secara pribadi yang mengerjakan memang betul anak itu sendiri maka nilainya sangat bagus.”<sup>109</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh Bapak Dedi Candra selaku guru Pendidikan Jasmani SDN 02 Rejang Lebong di atas bahwa tujuan yang ingin informan capai adalah hasil belajar yang baik dari setiap siswa. Namun ada beberapa siswa yang menjawab copy paste dari buku, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tersebut tidak maksimal.

---

<sup>108</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 21 September 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>109</sup> Dedi Candra, *Wawancara* Tanggal 21 September 2021, Pukul 10.00 WIB



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SD/MI yang mencakup di bawah ini:

### 1. Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDIT Rabbi Radhiyyah 01

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 adalah Strategi *exposition*.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pernyataan Roy Killen (2002) menyatakan bahwa Dalam strategi *exposition*, bahan disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Riy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*directinstruction*). Dikatakan sebagai strategi pembelajaran langsung, Sebab dalam strategi ini materi pembelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa menguasai secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*. Dalam strategi ini bahan bahan pelajaran ditemukan dan dicari sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan

pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini juga sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.<sup>110</sup>

Penelitian lain menyebutkan bahwa fasilitas sangat mendukung dalam keberhasilan pembelajaran daring, kegiatan pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini perlu cepat, inovatif dan lebih kreatif.<sup>111</sup> Sedangkan penelitian Hendra Cipta (2017) menyebutkan bahwa strategi inkuiri lebih baik jika dibandingkan dengan strategi ekspositori.<sup>112</sup>

Selanjutnya, Ariani (2017) menemukan bahwa rata-rata hasil *post test* uji kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata hasil *pre test* uji kelas eksperimen.<sup>113</sup>

Lebih lanjut, sebuah penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini juga membahas tentang kelayakan strategi pembelajaran ekspositori adalah dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran, dengan hasil rating validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 79,583%, Bahan Ajar 75,589%. Sedangkan hasil rating untuk respon siswa terhadap pembelajaran ini sebesar 83,97%. Untuk hasil belajar siswa didapatkan ttest sebesar 8,755 dan ttabel sebesar 1,67. Pada pengujian hipotesis dengan uji-t satu pihak kanan dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi

---

<sup>110</sup> Hasbiyalloh, Ahmad Saifi, Ahmad Harjono, and Ni Nyoman Sri Putu Verawati. "Pengaruh model pembelajaran ekspositori berbantuan scaffolding dan advance organizer terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 3.2 (2017): 173-180.

<sup>111</sup> Karimatunnissa, Afifah. *analisis strategi pembelajaran daring pada guru era pandemi covid-19 (Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mungkid Kabupaten Magelang)*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

<sup>112</sup> Hendraceuta, Nana, A. Syachruji, and Hermawilda Hermawilda. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara yang Menggunakan Strategi Inkuiri dengan Strategi Ekspositori." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3.1 (2017): 33-41.

<sup>113</sup> Ariani, Tri. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika." *Jurnal inovasi dan pembelajaran fisika* 4.1 (2017): 19-26.

pembelajaran ekspositori lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada Standart Kompetensi Memperbaiki Compact Cassete Recorder kelas XI TAV SMK Negeri 2 Surabaya.<sup>114</sup>

## 2. Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SDN 02 Rejang Lebong

Peneliti melihat bahwa strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDN 02 Rejang Lebong adalah Strategi *Kontekstual*.

Penelitian oleh Kadir (2013) menyebutkan bahwa. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detilnya, mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut serta melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.<sup>115</sup>

Penelitian lain menyebutkan bahwa, pada kegiatan pembelajaran dengan mode daring di Universitas Lambung Mangkurat sudah lumayan efektif dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Elearning*.<sup>116</sup> Selain itu, sebuah penelitian lain menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah valid terbukti efektif

---

<sup>114</sup> Atriyanto, Bayu, and Edy Sulistiyo. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV di SMA Negeri 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3.2 (2014).

<sup>115</sup> Kadir, Abdul. "Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* (2013).

<sup>116</sup> Ma'ruifah, Maulidyanawati Aqmarina, Rivian Gestiardi, and Ms Chumdari. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Nalar Pendidikan* 9.1 (2021): 36-42.

meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendapatkan respon baik dari siswa.<sup>117</sup>

Selanjutnya, sebuah penelitian Sopiany (2016) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *TTW* dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan disposisi pemecahan masalah matematis.<sup>118</sup> Lebih lanjut, sebuah penelitian yang senada oleh Sofia (2020) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistennya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas didalam *WhatsApp grub* seperti memosting materi yang akan dipelajari, memberikan penjelasan tentang mteri tersebut hingga pemberian tugas yang dikumpul.<sup>119</sup>

Hasil penelitian di SDIT Rabbi Radhiyah tersebut didapat karena di sekolah tersebut memiliki fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran, selain itu sebagian besar wali siswa memilki alat komunikasi berupa *handphone*. Strategi *exposition* ini baik digunakan karena bahan pelajaran disajikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. lebih menekankan pada

---

<sup>117</sup> Putri, Nafila Rahma, and Saptorini Saptorini. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Asam Basa dengan Strategi Kontekstual Berbantuan Modul." *Chemistry in Education* 3.2 (2014).

<sup>118</sup> Sopiany, Hanifah Nurus, and Ipah Syarifatul Hijjah. "Penggunaan Strategi *TTW* (Think-Talk-Write) dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa MTsN Rawamerta Karawang." *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)* 9.2 (2016).

<sup>119</sup> Shofiah, Ulfah Hamidatus. "Penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran bahasa indonesia di MI Miftahul Huda." *FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (2020).

penyampaian guru untuk menyampaikan informasi dan menempatkan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Lebih lanjut, Hasil penelitian di SDN 02 Rejang Lebong tersebut didapat karena guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah tersebut memiliki *skill* mengajar yang sangat baik, selain itu sekolah tersebut memiliki fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Strategi kontekstual ini baik digunakan karena strategi ini melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya secara mandiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dan SDN 02 Rejang Lebong, maka dapat diambil kesimpulan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat SD/MI yaitu :

1. Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 adalah Strategi *exposition* yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai upaya agar siswa mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh informan. Selain itu, pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah dari dinas pendidikan bahwasanya harus melaksanakan pembelajaran daring dengan cara mengirimkan tugas baik dalam bentuk *file* maupun *video* melalui WhatsApp dengan menggunakan RPP satu lembar serta silabus yang sesuai dengan pembelajaran daring
2. Strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SDN 02 Rejang Lebong adalah Strategi *Kontekstual* yang dilaksanakan oleh guru sudah cukup baik dilihat dari adanya berbagai upaya untuk melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Selain itu, dasar SDN 02 Rejang Lebong melaksanakan pembelajaran daring

sesuai dengan peraturan pemerintah, yang diteruskan ke kepala Dinas serta sesuai dengan surat edaran dari Kemendiknas, pembelajaran daring di SDN 02 Rejang Lebong dilaksanakan menggunakan beberapa platform seperti *google meet*, *google from*, *zoom*. tugas siswa dikirim dalam bentuk *file* maupun *video* melalui WhatsApp dengan menggunakan RPP serta silabus yang sesuai dengan pembelajaran daring.

## **B. Saran**

1. Bagi guru, dengan terbatasnya keterampilan dalam penguasaan IT, diharapkan guru PJOK dapat mengikuti kegiatan pelatihan/workshop yang dilaksanakan sekolah atau instansi lain yang dapat membantu untuk menciptakan media pembelajaran sehingga dapat membantu untuk proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, dengan terbatasnya bantuan kuota data untuk pembelajaran daring, hendaknya setiap guru juga memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memberikan penugasan, khususnya dalam mata pelajaran PJOK yang membutuhkan pembuatan video praktik untuk penilaian keterampilan gerak peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan pembelajaran daring PJOK di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. "Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10.3 (2020)
- Aqib, Zainal *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif) (Bandung : Yrama Widya, 2013)
- Bariah, Siti Khusnul. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal Petik* Vol 5. No 1 (2019)
- Bilfaqih Yusuf & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)
- Budiarti, Yesi. "Pengembangan kemampuan kreativitas dalam pembelajaran IPS." *Jurnal pendidikan ekonomi UM Metro* Vol 3. No 1 (2015)
- Bugin, Burhan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Candra Dedi, *Wawancara* Tanggal 17 September 2021, Pukul 09.40 WIB
- Darianto dan Tasril, *pengembangan karir profesi guru*, ( Yogyakarta: Gava Media,2015)
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011)
- Dodi, Nofri. "Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 1.No 1 (2016)
- Eka Santika, Wayan "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun (2020)
- Fathoni Abdurrahman, "Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, (2011)
- Fatria, Fita *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.2 No.1 April 2017



- Fauzi Muhammad, *Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, Vol 02, No 02, Desember 2020.
- . "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Stit Al-Ibrohimy Bangkalan." *AL-IBRAH* Vol 5. No 2 (2020): 120-145.
- Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Generasi Maju Indonesia." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* Vol 10. No 01 (2018).
- Gani, Petrus, et al. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST-7 MEDAN." *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1. No 1 (2021).
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran: ( Yogyakarta Tahun 2011)*
- Hardini, Israni dan Dewi puspitasari, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Terpadu ( Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta : Familia (Group Relasi Inti Media), (2012)
- ., *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012)
- Heryanto Nur Muhammad, *Strategi, Proses, Evaluasi dan Model Pembelajaran*, (Surabaya: Oktober 2020)
- Kahar, Fakhri. "Implementasi Keputusan Stratejik (Suatu Studi di Universitas Negeri Makassar)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* Vol 1. No 1 (2012)
- Magdalena, Ina dkk, *strategi pembelajaran melalui daring selama pandemi COVID-19 DI SD Islam yakmi*. Vol. 3, No. 1, Januari 2021
- Malik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara)
- Malyana ,Andasia, Jurbal : *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar Diteluk Betiung Utara Bandar Lampung*, (Bandar Lampung 2020)
- Mawan, Ananda Satria. *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Penyajian Materi Pada Pelajaran Ips Geografi Kelas VII SMP Negeri 7 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2013.

- Monica ,Junita, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Online Pada Masa Siswa Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Comunio: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.IX, No.2 Juli-Desember 2020.
- Mufarokah, Anissatul , *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)
- Munir, Misbachul. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Blitar, di bimbing oleh Anissatul Mufarokah." (2012).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta 2013)
- Nasution S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Pohan,Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (jawatengah :Cvsarnu untung,2020)
- Porter, De 2008, *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung.
- Purnamasari, Nur Intan. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Tipe-modeling terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas V MIN Sepabatu Kabupaten Polewali Mandar*. Diss. Universitas Islam Negeri Makassar, 2017.
- Ramon Mohandas, *Pedoman Guru Mata Pekajaran Penjasorkes* (Jakarta: Buku Pedoman Guru Kurikulum 2014)
- Ratnasari, Ratnasari, Muslih Qomarudin, and Marlina Marlina. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 8. No 1 (2021)
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah," Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6, No.2 Tahun 2020
- Sanjaya Wina ,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- .,2007, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- SobronA.n, dkk. *Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar*, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol 1, No. 2, Desember 2019

Suhada, Hidayati. "Model Pembelajaran Inquiry dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 8. No 2 (2017)

Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011)

Susilo, Agus,. "Pemanfaatan Media Visualisasi Interaksi Sosial Masyarakat Zaman Kerajaan Sriwijaya di SMA Negeri 5 Surakarta." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* Vol 5. No 2 (2016).

Warsono, Sri. "Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa." *Manajer pendidikan* Vol 10. No 5 (2016).

Weldes Andre, *Wawancara* Tanggal 14 September 2021, Pukul 10.11 WIB

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

### Observasi I

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyyah  
Nama Observer : **Ira Afriani**  
Status Observer : Mahasiswa  
Observasi ke- : I  
Kelas : IV  
Tanggal : 13 September 2021  
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.  
Pengisian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.	Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.			✓	
2.	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.			✓	
3.	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat		✓		
4.	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik			✓	
5.	Guru Menayangkan gambar/foto yang sesuai dengan materi			✓	
6.	lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan materi		✓		
7.	materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi	✓			
8.	pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan sub bab materi		✓		

9.	penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi			✓	
10.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi	✓			
11.	Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> .		✓		
12.	Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.			✓	
13.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.			✓	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>31</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Cukup</b>			

**Keterangan :**

SB	:	Sangat Baik	:	4
B	:	Baik	:	3
C	:	Cukup	:	2
K	:	Kurang	:	1

Kepahiang, 13 September 2021  
Pengamat

**Ira Afriani**  
**NIM. 17591062**

## Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

### Observasi II

Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyyah  
Nama Observer : **Ira Afriani**  
Status Observer : Mahasiswa  
Observasi ke- : I  
Kelas : IV  
Tanggal : 20 September 2021  
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.  
Pengisian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.	Kelas dibuka dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.				√
2.	Guru menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.			√	
3.	Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat				√
4.	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik			√	
5.	Guru Menayangkan gambar/foto yang sesuai dengan materi				√
6.	lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan materi				√
7.	materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan materi			√	
8.	pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan sub bab materi				√

9.	penjelasan pengantar kegiatan/materi secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi			✓	
10.	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan refleksi			✓	
11.	Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> .				✓
12.	Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.				✓
13.	Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.			✓	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>47</b>		
<b>Kriteria</b>			<b>Sangat Baik</b>		

**Keterangan :**

SB	:	Sangat Baik	:	4
B	:	Baik	:	3
C	:	Cukup	:	2
K	:	Kurang	:	1

Kepahiang, 20 September 2021  
Pengamat

**Ira Afriani**  
**NIM. 17591062**



## Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

### Observasi I

Nama Sekolah : SDN 02 Rejang Lebong  
Nama Observer : **Ira Afriani**  
Status Observer : Mahasiswa  
Observasi ke- : I  
Kelas : IV  
Tanggal : 14 September 2021  
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.  
Pengisian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.	Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca do'a melalui group Whatsapp, Zoom.			✓	
2.	Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.		✓		
3.	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
4.	Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi.		✓		
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan		✓		
6.	Menggunakan media yang interaktif yang berhubungan dengan materi pembelajaran.		✓		
7.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan cara menangkap bola dengan bimbingan guru			✓	

8.	Menjelaskan langkah-langkah melakukan tangkapan bola basket.		✓		
9.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.				✓
10.	Menyimpulkan pembelajaran.			✓	
11.	Melakukan refleksi.		✓		
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.		✓		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>30</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>			

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik : 4  
 B : Baik : 3  
 C : Cukup : 2  
 K : Kurang : 1

Kepahiang, 14 September 2021  
 Pengamat

**Ira Afriani**  
**NIM. 17591062**

## Lembar Observasi Aktivitas Pengelolaan Pembelajaran

### Observasi II

Nama Sekolah : SDN 02 Rejang Lebong  
Nama Observer : **Ira Afriani**  
Status Observer : Mahasiswa  
Observasi ke- : II  
Kelas : IV  
Tanggal : 21 September 2021  
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan yang anda lihat.  
Pengisian

NO	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian			
		K	C	B	SB
		1	2	3	4
1.	Melakukan pembukaan dengan salam dan membaca do'a melalui group Whatsapp, Zoom.			✓	
2.	Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.				✓
3.	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.				✓
4.	Mengamati lembar kerja, pemberian contoh-contoh materi.				✓
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan			✓	
6.	Menggunakan media yang interaktif yang berhubungan dengan materi pembelajaran.				✓
7.	Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan cara menangkap bola dengan bimbingan guru			✓	

8.	Menjelaskan langkah-langkah melakukan tangkapan bola basket.				✓
9.	Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.				✓
10.	Menyimpulkan pembelajaran.				✓
11.	Melakukan refleksi.				✓
12.	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.			✓	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>44</b>			
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>			

**Keterangan :**

SB	:	Sangat Baik	:	4
B	:	Baik	:	3
C	:	Cukup	:	2
K	:	Kurang	:	1

Kepahiang, 21 September 2021  
Pengamat

**Ira Afriani**  
**NIM. 17591062**

## HASIL WAWANCARA

### Di SDIT Rabbi Radhiyyah 01

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Jasmani di SDIT Rabbi Radhiyyah 01?	Ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani yang saya lakukan secara daring, saya menggunakan strategi <i>exposition</i> , yang merupakan strategi dengan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. lebih menekankan pada penyampaian guru untuk menyampaikan informasi dan menempatkan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung
2.	Apa yang menjadi dasar SDIT Rabbi Radhiyyah 01 melaksanakan daring?	Pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan peraturan daerah dari dinas pendidikan bahwasanya harus melaksanakan pembelajaran daring dengan cara mengirimkan tugas melalui <i>WhatsApp</i> serta <i>google meet</i> , selain memudahkan dalam berkomunikasi, aplikasi ini juga dipakai sebagian besar wali siswa sehingga tidak sulit untuk melakukan komunikasi melalui aplikasi jenis ini
3.	Apakah pada masa pandemi proses pembelajaran menggunakan RPP daring?	Untuk pembelajaran daring selama 30 menit mas. Mulai 07.30 WIB dan saya kirimkan <i>link google meet</i> untuk virtual, dan untuk penugasan biasanya menggunakan <i>WhatsApp</i> . Ketika menggunakan <i>google meet</i> paling ya salam, menanyakan kabar anak-anak, dan presensi, kemudian penyampaian materi secara umum. Penyampaian materi pada saat tatap muka secara virtual menggunakan platform pembelajaran daring dirasa cukup efektif untuk menyamakan persepsi kepada peserta didik sebelum masuk ke penugasan atau masuk ke materi inti. Hal ini cukup membantu dalam menanamkan konsep materi pembelajaran PJOK yang akan dipelajari oleh peserta didik
4.	Bagaimana sistem yang dilakukan oleh	Sistem yang dilakukan adalah dengan cara shif laki-laki dan shif perempuan jadwal menyesuaikan

	guru SDIT Rabbi Radhiyya 01	dengan mata pelajaran masing-masing, misalnya PJOK pada jam 09.00 guru mata pelajaran langsung mengirimkan tugas, sembari guru mengirimkan tugas selanjutnya, siswa mengirimkan jawaban tugas sebelumnya kepada guru
5.	Apa saja yang disiapkan oleh guru olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?	Yang disiapkan karena daring tidak ada tatap muka otomatis dikirimkan tugas dengan bentuk video pembelajaran melalui teori terlebih dahulu kemudian praktek kemudian memberikan tugas kepada siswa
6.	Media apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring?	Medianya ya berbentuk video
7.	Mengapa bapak memilih media tersebut sebagai media pembelajaran daring?	Karena lebih mudah, lebih tersampaikan disamping itu guru guru mempraktekkan dalam video sembari memberikan teori agar siswa bisa melakukan praktek dan memahami teori
8.	Apa saja yang perlu bapak siapkan sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan dalam strategi pembelajaran daring?	Yang disiapkan tentunya menyesuaikan dengan Silabus dan RPP kemudian dibuat dalam bentuk video dimana anak-anak bisa memahami video tentunya bisa mempraktekkan dan pembelajaran pun bisa berlangsung walaupun secara daring dan di praktekkan dirumah
9.	Bagaimana strategi bapak dalam menerangkan materi pembelajaran dalam bentuk video agar materi tersebut lebih menarik untuk disajikan kepada siswa dirumah, jika masing-masing siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda?	Dengan cara membuat pembelajaran seperti permainan. Anak-anak bermain tanpa menyadari mereka sedang melakukan pembelajaran, memang benar siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda. Ada anak yang bisa memahami dengan cepat dan ada juga anak yang tidak bisa memahami dengan cepat. Dengan bermain ditingkat SD akan lebih cepat menyerap tanpa menyadari mereka sudah melakukan pembelajaran
10.	Apakah siswa beerpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis	Iya di SDIT mayoritas wali santri punya handphone semua, punya gadget semua dan semua siswa aktif. Kalau di SDIT semuanya punya, jadi tidak seperti di negeri ada yang punya ada yang tidak, ada yang

	virtual	sinyal nya mungkin susah, tapi alhamdulillah di SDIT daring berjalan lancar semua punya gadget semua melakukan tugasnya dengan baik
11.	Apakah kesulitan yang bapak alami pada saat proses pembelajaran berbasis virtual berlangsung?	Kalau kesulitannya lebih ke pengiriman tugasnya, jadi kalau praktek, teori ataupun tugas yang diberikan semua mengirim, tapi kesulitan yang saya hadapi banyak tumburan antara kelas jadi susah dalam mengatur dan mendownload
12.	Apakah strategi pembelajaran yang bapak terapkan mudah di pahami oleh siswa?	Iya tentunya karena strategi <i>exposition</i> , yang merupakan strategi dengan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. lebih menekankan pada penyampaian guru untuk menyampaikan informasi dan menempatkan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Untuk pembelajaran PJOK anak-anak hobinya main, hobinya praktek, hobinya melempar bola, main bola, senam otomatis semua anak suka dan paham akan itu, karena bermain lebih menjanjikan untuk anak tanpa menyadari mereka sedang belajar
13.	Apakah setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	Iya, karena memang keterbatasan tatap muka akhirnya dialokasikan ke video, tapi namanya olahraga tentunya tetap tercapai karena fungsi dari pembelajaran olahraga itu adalah anak bergerak, anak melakukan gerakan jasmani baik disekolah maupun dirumah anak tetap sama saja dan pada akhirnya semua bisa tercapai dari tujuan pembelajaran olahraga
14.	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menilai perkembangan belajar siswa dirumah?	Cara yang dilakukan untuk menilai ya dengan pengumpulan tugas itu tadi, dari siswa yang mungkin tidak bisa melakukan gerakan karena tidak tatap muka diberikan penjelasan lagi bahwasanya untuk memahami video lagi, kemudian kalau anak-anak tetap tidak bisa artinya motiriknya cuma sampai disitu dan pembelajaran daring setidaknya sudah dilakukan asalkan mereka sudah bergerak mengirimkan tugas dan setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda namun untuk tujuan dari pembelajaran sudah tercapai, bisa tidak bisa tergantung dari masing-masing anak

## HASIL WAWANCARA

### Di SDN 02 Rejang Lebong

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Jasmani di SDN 02 Rejang Lebong?	Ketika pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah atau tatap muka seperti sekarang ini, saat menyusun RPP saya menggunakan Strategi kontekstual karena strategi ini berbeda dengan strategi-strategi sebelumnya, CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya
2.	Apa yang menjadi dasar SDN 02 Rejang Lebong melaksanakan daring ?	Sesuai dengan peraturan pemerintah, yang diteruskan ke kepala Dinas kita bahwa, pembelajaran daring dilaksanakn karena pandemi. Jadi berhubungan dengan situasi, kondisi anak harus prokes. Karena kondisi daerah kita masuk zona merah dan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka kita laksanakan pembelajaran dirumah dilaksanakan sesuai dengan surat edaran dari KemenDiknas.
3.	Apakah pada masa pandemi proses pembelajaran menggunakan RPP daring?	Jadi dari awal karena masa transisi kita masih menggunakan Silabus dan RPP yang lama, tapi dengan seiring waktu kita juga membuat RPP daring karena disesuaikan dengan proses belajar mengajar selama pandemi jamnya tidak sama
4.	Bagaimana sistem yang dilakukan oleh guru SDIT Rabbi Radhiyya 01	Sistem daring khususnya di PJOK itu kita menggunkana beberapa platfrom seperti <i>google meet</i> , <i>google from</i> , <i>zoom</i> , platfrom-platfrom kuis yang bisa menumbuhkan minat belajar anak dalam pembelajaran daring. Secara pribadi pembelajaran PJOK materi gerak, materi praktek, jadi anak kalau secara ilustrasi, secara deskripsi tidak terlalu menangkap materi-materi yang ada pada PJOK, nah kalau secara keseluruhan kami memberikan materi dengan berbagai macam platfrom
5.	Apa saja yang disiapkan oleh guru olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?	Dalam pembelajaran daring pertama yang disiapkan adalah RPP dan Silabus setelah itu baru menyiapkan media seperti, handphone, gadget, laptop.
6.	Media apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani	Media yang digunakan berbentuk vidio. Seperti membuat vidio yang berdurasi singkat yang membuat anak tidak mudah bosan. Membuat vidio kreatif dan juga membuat beberapa materi yang kita

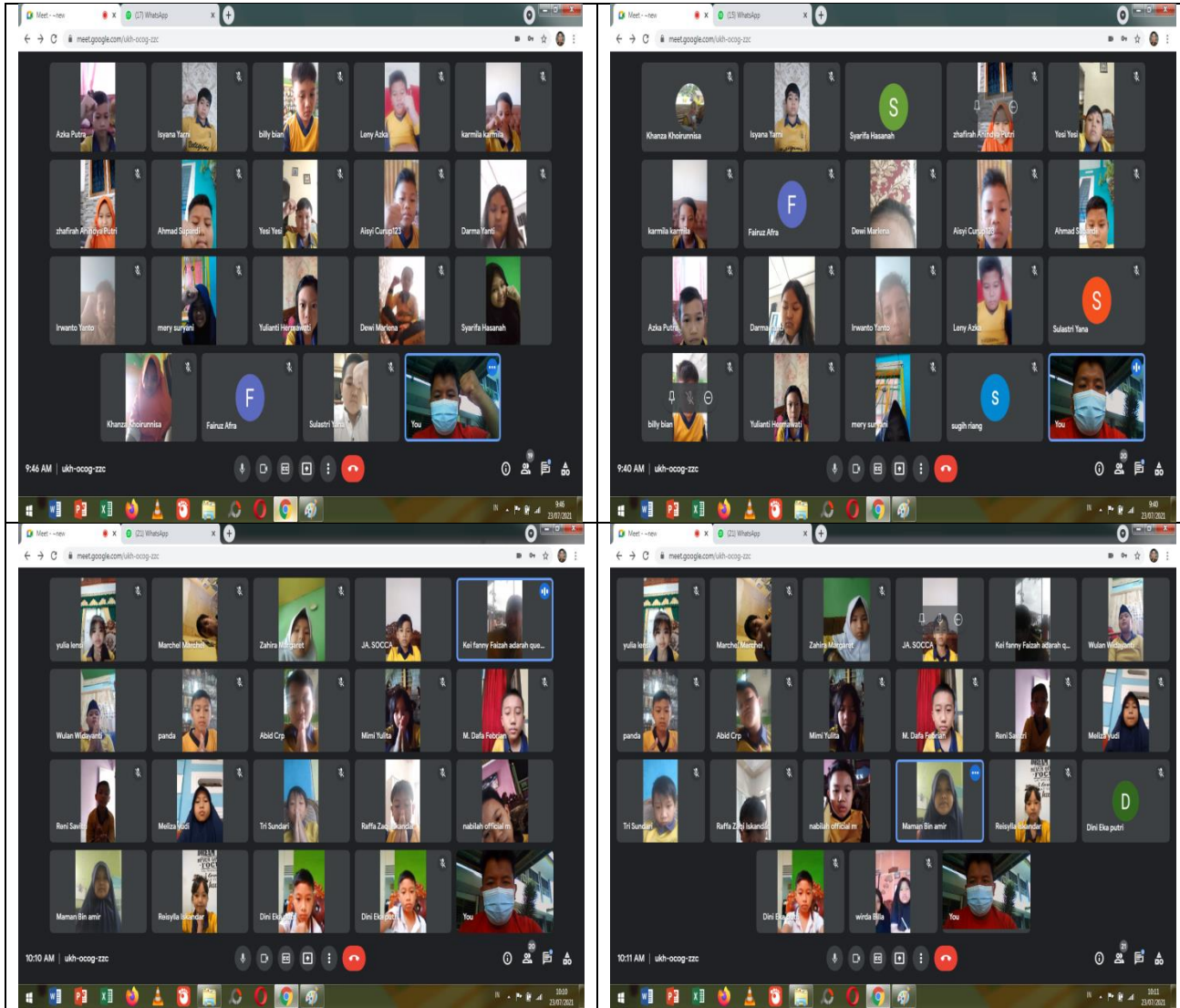


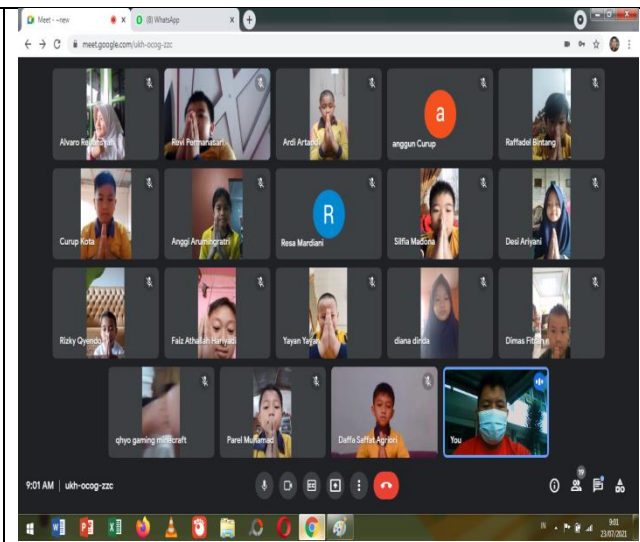
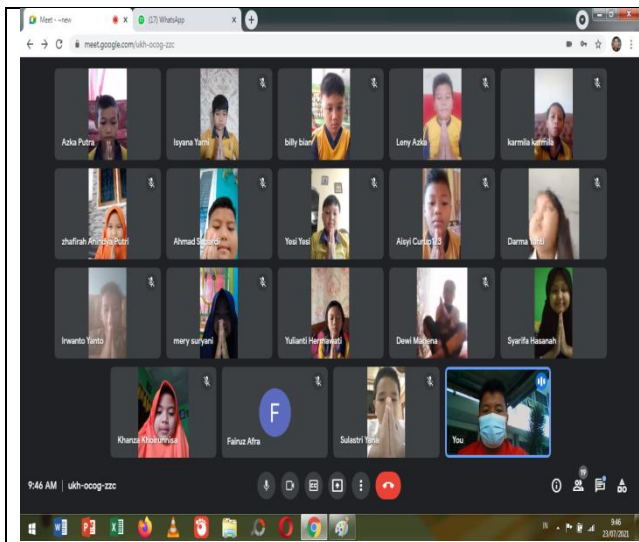
	dalam pembelajaran daring?	adopsi dari media lain
7.	Mengapa bapak memilih media tersebut sebagai media pembelajaran daring?	Karena esensi dan substansi kita dalam belajar daring menggunakan media itu, tanpa adanya gadget dan laptop kita tidak bisa berkomunikasi secara jarak jauh
8.	Apa saja yang perlu bapak siapkan sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan dalam strategi pembelajaran daring?	yang perlu disiapkan adalah rancangan RPP dan Silabus. Nah sekarang ini di SDN 2 Rejang Lebong tepatnya di kelas 1 dan kelas IV sudah masuk ke program sekolah penggerak, dimana ini program baru yang mengutamakan dan mengaplikasikan program profil pancasila, jadi yang diharapkan sekarang bukannya anak itu cakap dibidang materi tetapi dibidang karakter kesehariannya. Dalam level belajar anak diberikan konsep merdeka dalam belajar, disini yang menjadi metode pokok adalah anak, kita menghambakan anak, menghambakan dalam arti bagaimana anak ini bisa belajar dengan nyaman dan baik berdasarkan lingkungan.
9.	Bagaimana strategi bapak dalam menerangkan materi pembelajaran dalam bentuk video agar materi tersebut lebih menarik untuk disajikan kepada siswa dirumah, jika masing-masing siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda?	Benar sekali setiap anak tidak memiliki perkembangan otak yang sama. Jadi untuk mengembangkan materi pembelajaran Bapak menggunakan 2 metode penilaian yang pertama dari aspek pengetahuan dan yang kedua dari aspek keterampilan. Tujuan bapak membuat penilaian seperti itu karena kemampuan anak menyimak dan memahami berbeda-beda. Ada anak itu bisa memunculkan kelebihannya di keterampilan, ada yang lebih dominan pada pengetahuan. Makanya dalam kurikulum 2013 terdapat 2 penilaian yang pertama pengetahuan dan yang kedua keterampilan
10.	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis virtual	Jadi kalau aktif kita tidak tahu karena tidak semua anak memiliki gadget, tidak semua anak memiliki laptop, dan tidak semua wali status sosialnya sama. Jadi anak yang menggunakan <i>handphone</i> orang tuanya pada saat orang tuanya bekerja atau sedang ada tugas diluar dan tidak berada dirumah maka anak tidak mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal. Seandainya kami memberikan tugas di pagi hari kami menunggunya sampai malam hari. Karena mengapa ketika pulang sekolah dan proses pembelajaran telah selesai dilakukan, ada wali yang memberikan konfirmasi karena baru melihat tugas

		anaknya
11.	Apakah kesulitan yang bapak alami pada saat proses pembelajaran berbasis virtual berlangsung?	Yang menjadi kendala besar adalah tidak bisa memberikan kesempatan anak untuk belajar 100% karena situasi dan kondisi tidak sama. Letak wilayah setiap anak tidak sama sehingga menyebabkan kualitas sinyal tiap daerah berbeda. Kemampuan orang dalam menggunakan handphone tidak sama itulah yang menjadi penyebab kesulitan anak dalam melakukan proses pembelajaran berbasis virtual
12.	Apakah strategi pembelajaran yang bapak terapkan mudah di pahami oleh siswa?	Iya tentunya karena strategi <i>exposition</i> , yang merupakan strategi dengan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. lebih menekankan pada penyampaian guru untuk menyampaikan informasi dan menempatkan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri melalui berbagai aktivitas. Sedangkan tugas guru dalam strategi ini hanya sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung. Untuk pembelajaran PJOK anak-anak hobinya main, hobinya praktek, hobinya melempar bola, main bola, senam otomatis semua anak suka dan paham akan itu, karena bermain lebih menjanjikan untuk anak tanpa menyadari mereka sedang belajar
13.	Apakah setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	Melalui data yang diterima lewat bantuan media <i>zoom</i> , buku-buku, <i>google meet</i> dan media pendukung lainnya. Dari gaya anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru akan terlihat jelas anak itu menjawab menggunakan buku atau menjawab sesuai dengan pemahaman apa yang diketahui oleh anak tanpa bantuan siapapun. Kalau hasil belajar secara pribadi yang mengerjakan memang betul anak itu sendiri maka nilainya sangat bagus
14.	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menilai perkembangan belajar siswa dirumah?	dengan pengumpulan tugas itu tadi, dari siswa yang mungkin tidak bisa melakukan gerakan karena tidak tatap muka diberikan penjelasan lagi bahwasanya untuk memahami video lagi, kemudian kalau anak-anak tetap tidak bisa artinya motiriknya cuma sampai disitu dan pembelajaran daring setidaknya sudah dilakukan asalkan mereka sudah bergerak mengirimkan tugas dan setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda namun untuk tujuan dari pembelajaran sudah tercapai.

## Observasi kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

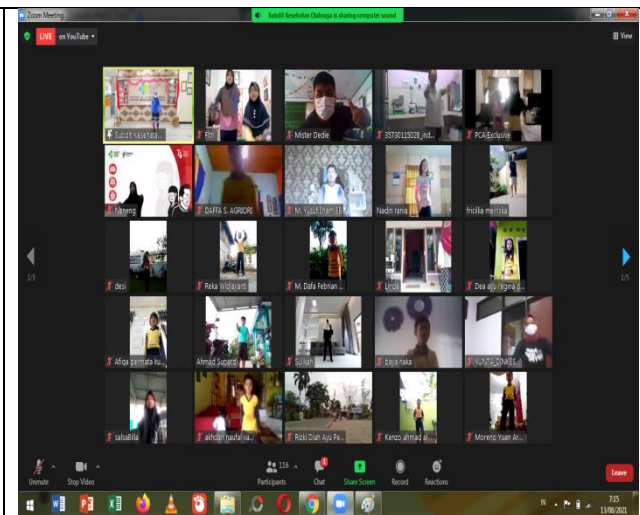
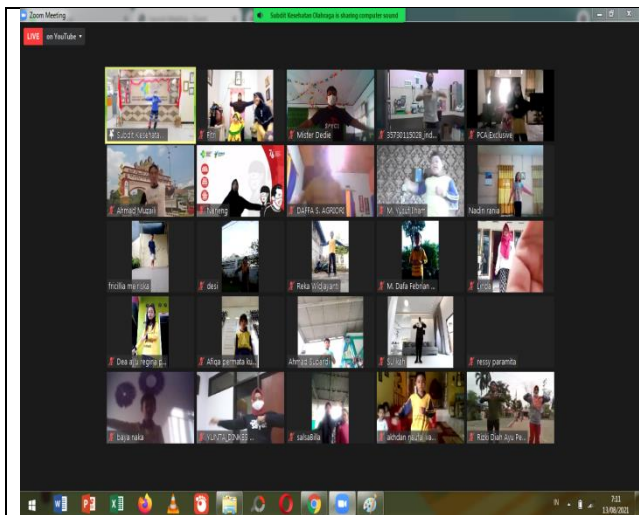
### Penjelasan Materi Pendidikan Jasmani

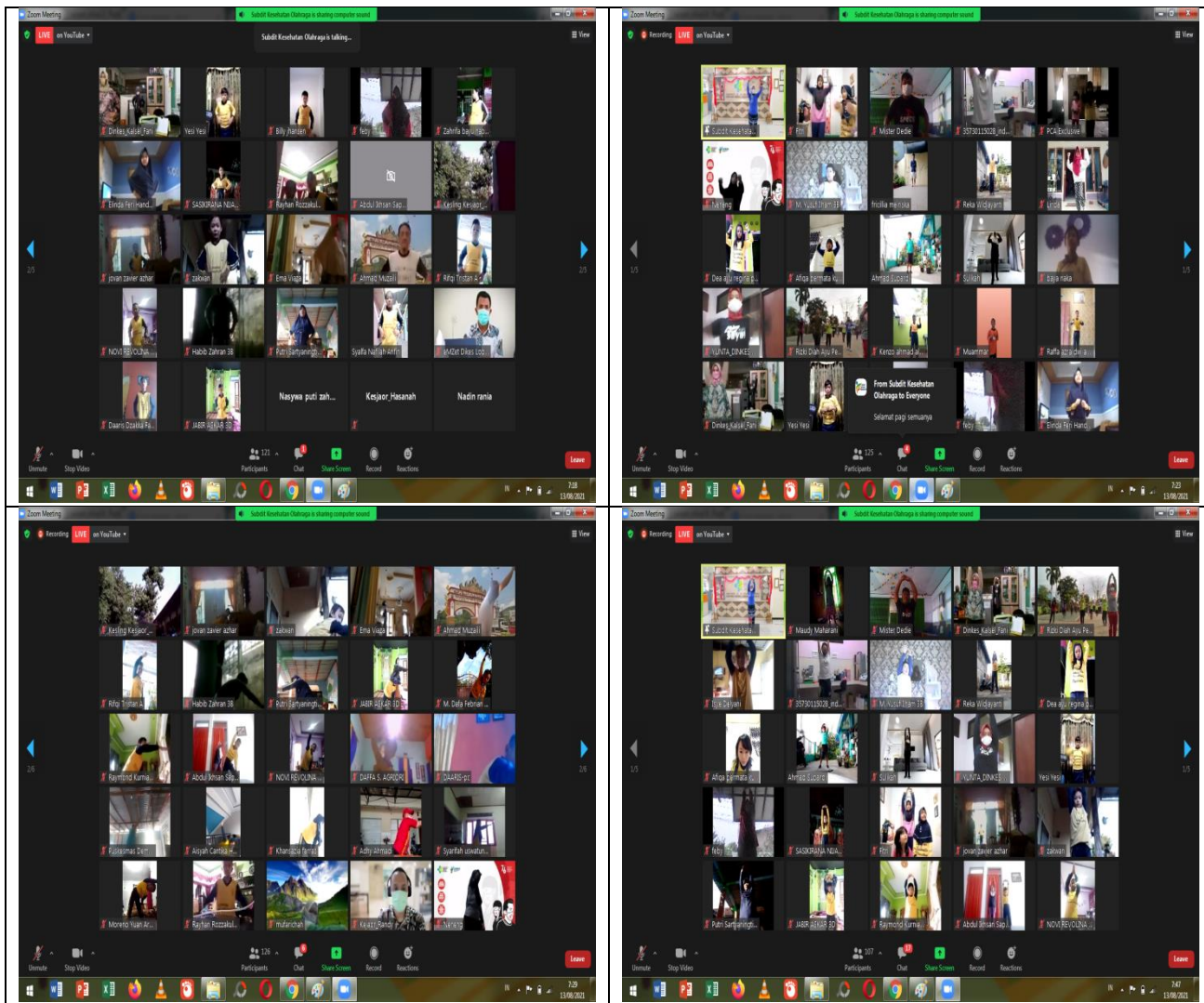




**Observasi kelas IV SDN 02 Rejang Lebong**

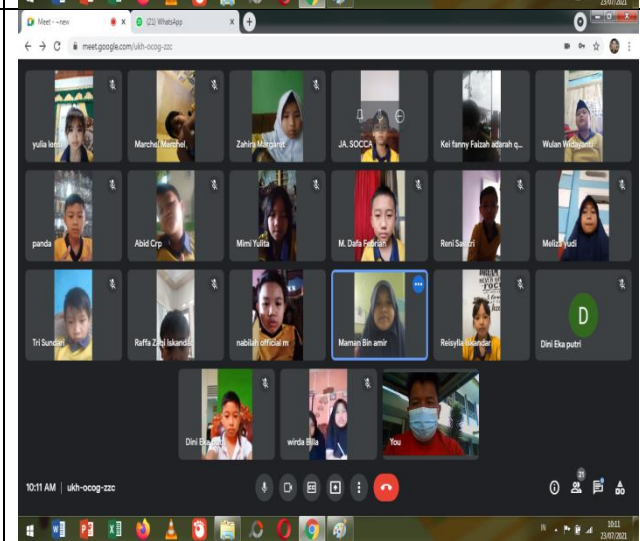
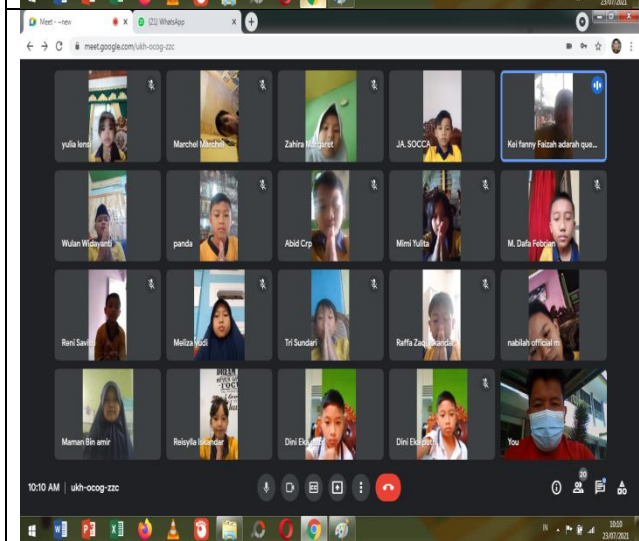
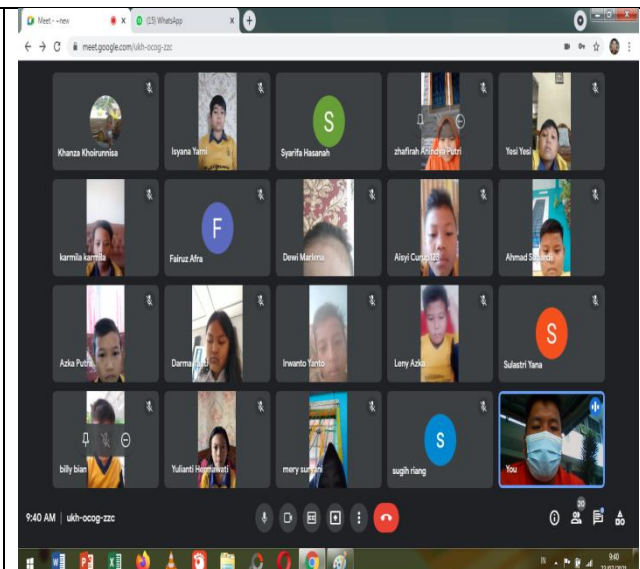
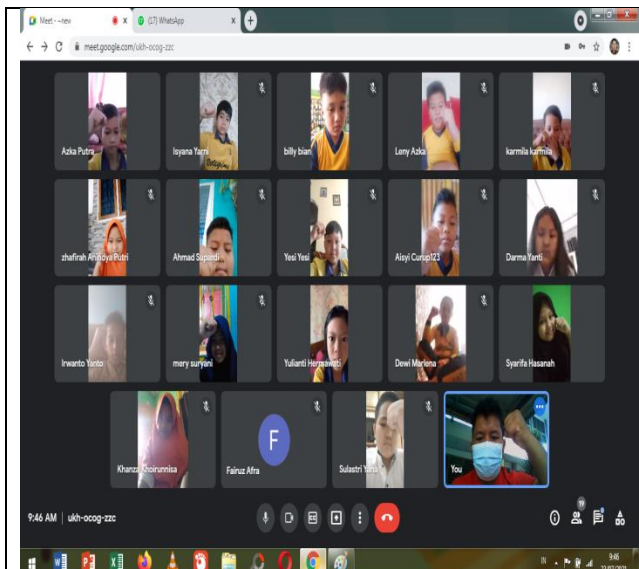
Praktek Materi Pendidikan Jasmani Yang Telah Dijelaskan





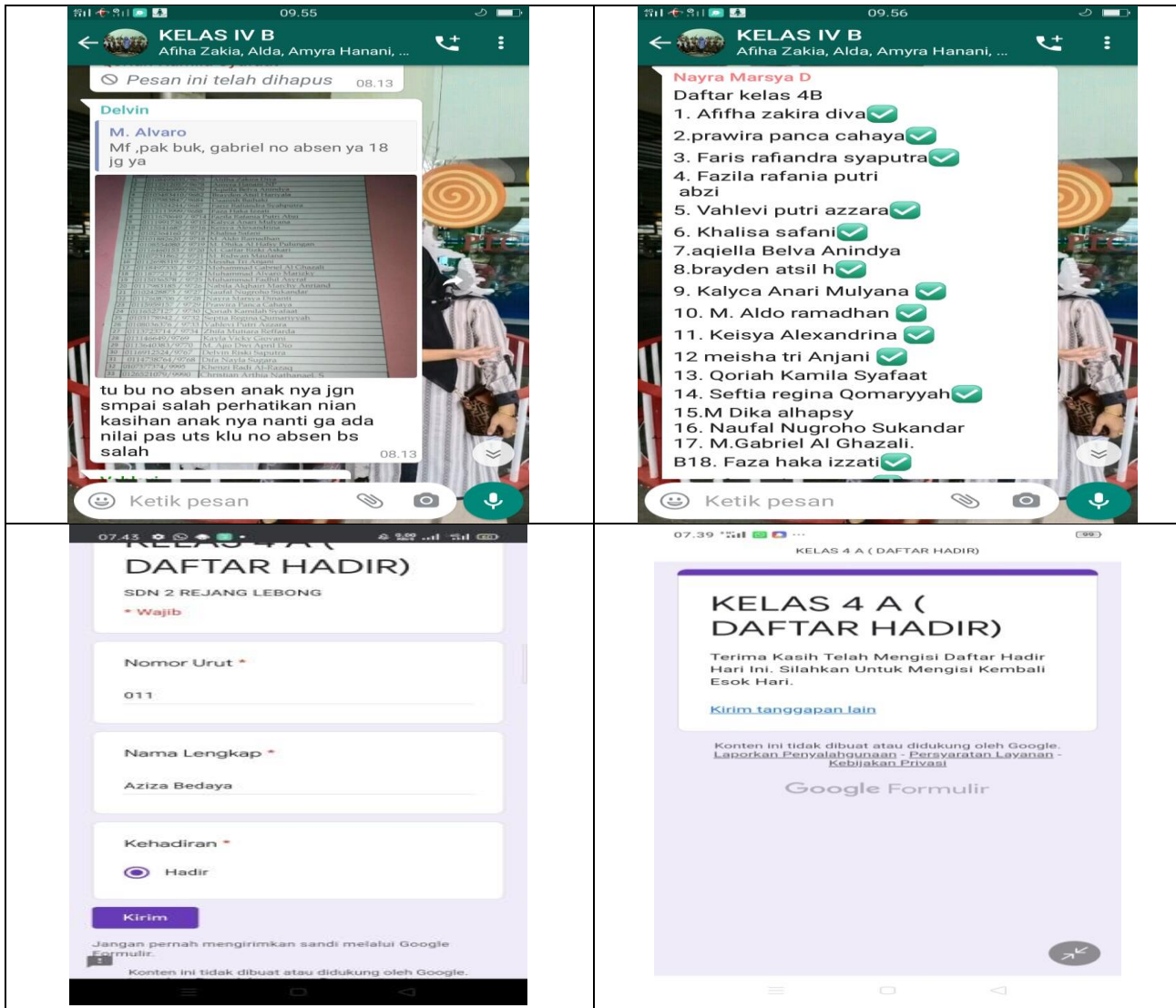
## Observasi kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

### Penjelasan Materi Pendidikan Jasmani



# Absen Siswa-Siswi Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong

## Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani



**Observasi kelas IV SDN 02 Rejang Lebong**

Proses belajar daring siswa di rumah







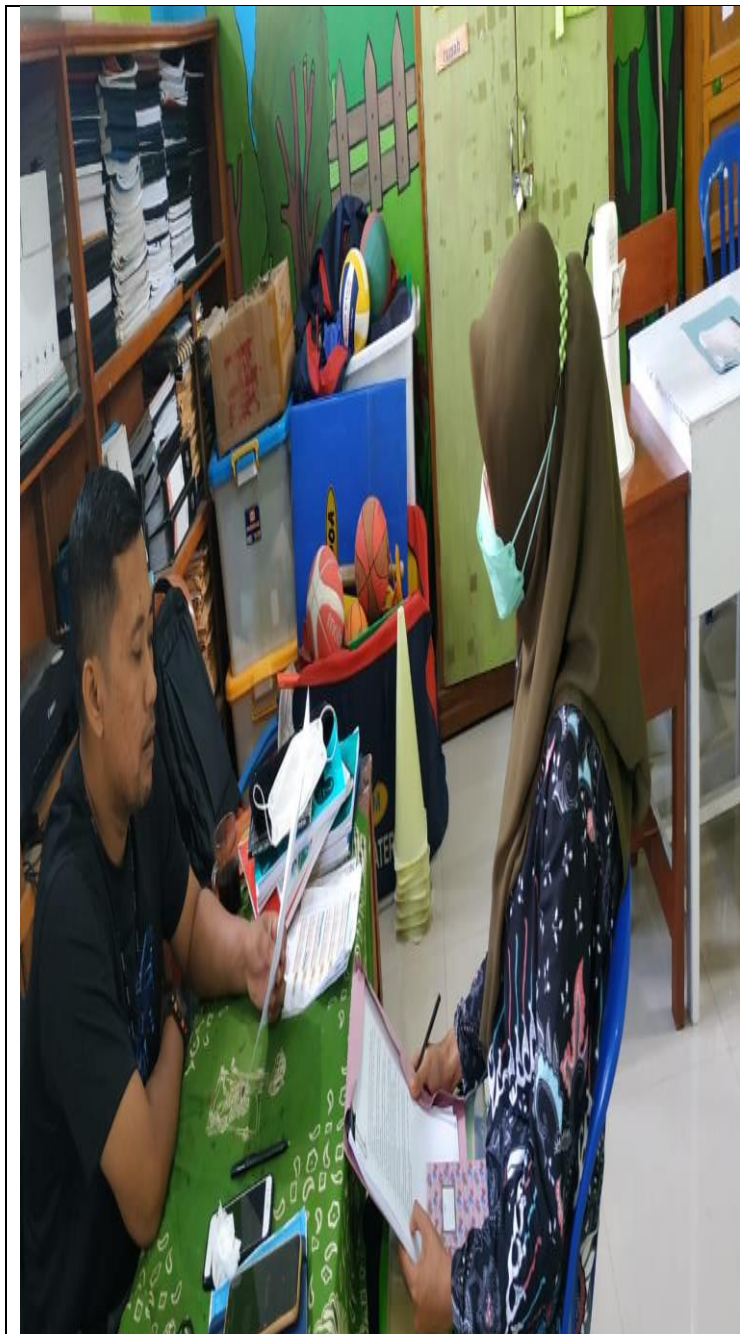
**Wawancara Guru Pendidikan Jasmani**

**Kelas IV SDN 02 Rejang Lebong**



## Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

### Kelas IV Rabbi Radhiyyah



**Pemberian Materi Audio Visual Berupa Link**

**SDIT Rabbi Radhiyyah 01**

<https://youtu.be/THEF8-WFsF8>



<https://youtu.be/3ntH-WU3FfA>



<https://youtu.be/UyVKuNVv7Io>



SAHABI SUGAR

Pembelajaran online PJOK materi Sepak Bola

Pemberian materi audio visual berupa link

SDN 02 Rejang Lebong

<https://youtu.be/BvfUOUQecFs>



<https://youtu.be/HK1SneQ5e6U>



<https://youtu.be/X4kVVqf7-x8>



**Lembar Pedoman Wawancara  
SDIT Rabbi Radhiyyah 01 dan SDN 02 Rejang Lebong**

No	Pertanyaan	Informan
1.	Apa yang menjadi dasar SDIT RABBI RADHIYYA 01 dan SDN 02 Rejang Lebong?	Guru penjas
2.	Apakah pada masa pandemi proses pembelajaran menggunakan RPP daring?	Guru penjas
3.	Bagaimana sistem yang dilakukan oleh guru SDIT RABBI RADHIYYA 01 dan SDN 02 Rejang Lebong?	Guru penjas
4.	Apa saja yang disiapkan oleh guru olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran daring ?	Guru penjas
5.	Media apa yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring?	Guru penjas
6.	Mengapa bapak memilih media tersebut sebagai media pembelajaran daring?	Guru penjas
7.	Apa saja yang perlu bapak siapkan sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan dalam strategi pembelajaran daring?	Guru penjas
8.	Bagaimana strategi bapak dalam menerangkan materi pembelajaran dalam bentuk video agar materi tersebut lebih menarik untuk disajikan kepada siswa dirumah, jika masing-masing siswa memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang berbeda-beda?	Guru penjas
9.	Apakah siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis virtual	Guru penjas
10.	Apakah siswa kelas IV mempunyai sarana dan prasarana seperti gadget untuk mengikuti pembelajaran daring?	Guru penjas
11.	Apakah kesulitan yang bapak alami pada saat proses pembelajaran berbasis virtual berlangsung?	Guru penjas
12.	Apakah strategi pembelajaran yang bapak terapkan mudah di pahami oleh siswa?	Guru penjas
13.	Apakah setelah menerapkan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	Guru penjas
14.	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menilai perkembangan belajar siswa dirumah?	Guru penjas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 281 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 192/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
  - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 17 Juni 2020.
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan**
- Pertama** :
- Dr Hamengkubuwono, M.Pd** **19650826 199903 3 001**
  - Syaripah, M.Pd** **19860114 201503 2 002**
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A : **Ira Afriani**  
N I M : **17591062**  
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Penjas Tingkat SD/MI**
- Ketiga** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 22 April 2021

Dekan,

  
Ifhaldi

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 759 /ln.34/FT/PP.00.9/09/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 September 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ira Afriani  
NIM : 17591062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat SD/MI  
Waktu Penelitian : 09 September s.d 09 Desember 2021  
Tempat Penelitian : SDIT RR Rejang Lebong  
SDN 02 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto, MM.,M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/242 /IP/DPMP/TSP/IX/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pemandangan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 759/In.34/FI/PP.00.9/09/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 10 September 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ira Afriani /Curup, 15 Oktober 1998  
NIM : 17591062  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Program Studi / Fakultas : Tarbiyah/PGMI  
Judul Proposal Penelitian : "Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat SD/MI"  
Lokasi Penelitian : 1. SD RR Rejang Lebong  
2. SDN 02 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 09 September 2021 s/d 09 Desember 2021  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 10 September 2021



Kepala Dinas DPMPTSP  
Kabupaten Rejang Lebong



**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah RR Rejang Lebong
4. Kepala Sekolah SDN 02 Rejang Lebong
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
RABBI RADHIYYA**



*Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong*

Nomor : 421.2/049/SDIT-RR/CRTG/2021  
Lampiran : -  
Perihal : -

Kepada Yth.  
Ka. IAIN Curup  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor :  
759/In.34/FT/PP.00.9/09/2021 tanggal 10 September 2021 perihal Izin Penelitian atas nama:

Nama : Ira Afriani  
NIM : 17591062

Pada dasarnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan penelitian pada  
sekolah ini.

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 September 2021  
Kepala Sekolah

  
**ANGGI PRADANA, S.Pd.I**  
NIP. : 292 03 0814 0122



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**



Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Nomor : 421.2/050/SDIT-RR/CRTG/2021

Lampiran : -

Perihal : -

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Apriyanti, M.Pd  
NIY : 292 03 0612 0118  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ira Afriani  
NIM : 17591062

Telah melaksanakan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Curup Tengah guna mengembangkan Skripsi dengan Judul "*Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI*" terhitung mulai tanggal 09 September 2021 s/d 09 Desember 2021.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 4 Oktober 2021  
Kepala Sekolah



**APRIYANTI, M.Pd**  
NIY : 292 03 0612 0118



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 02 REJANG LEBONG**  
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota 39113 Provinsi Bengkulu  
e-mail : sdn2rejanglebong@gmail.com, Telpon : 0732-21679 Fax : 0732-21679

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421.2/675/DS/SDN 2 RL/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MEGA ERIANI, S. Pd. MM  
Jabatan : Kepala SDN 2 RL  
Alamat : Jalan Merdeka No. 26 Kel. Pasar Baru Kecamatan Curup Kota

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ira Afriani  
NIM : 17591062  
Program Studi : PGMI  
Jurusan : Tarbiyah  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 02 Rejang Lebong , terhitung mulai tanggal 09 September 2021 sampai dengan tanggal dengan 9 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di tingkat SD/MI “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Curup, 08 Desember 2021

Kepala Sekolah

  
**MEGA ERIANI, S. Pd. MM**  
NIP. 197105271992062002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
 Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari Rabu Jam 09.36 Tanggal 17 Juni Tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa.

Nama Ira Afriani

NIM 17591062

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester 7

Judul Proposal: Pengaruh Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD/MI

Berkenaan dengan ini kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa:

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul;
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:

a. Strategi Pembelajaran Daring pada Mata pelajaran Penjar di tingkat SD/MI

1. latar belakang belum spesifik
2. Dilarar belakang masalahnya dipersulas
3. Rumusan masalah ada 3
4. Penelitian ini jenis kuantitatif
5. konsistensi, penulisan baik tulisan maupun catatan kaki.

c. ....

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Curup, 2020

Calon pembimbing I

Calon pembimbing II

Drs. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
 NIP: 1955 1210 19800 31020

Syarifah, M. Pd  
 NIP: 198601172015032002

Moderator Seminar

Setien Rahmayanti

### Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andre Weldes, S.Pd  
NIP : 292 03 0718 1031  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SDIT Rabbi Radhiyyah 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ira Afriani  
NIM : 17591062  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan kegiatan wawancara di SDIT RABBI RADHIYYAH 01 dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2021

Informan,

Andre Weldes, S.Pd

NIP 292 03 0718 1031

## PROFIL PENULIS



Ira Afriani adalah nama penulis skripsi ini, lahir pada tanggal 14 Desember 1998, di kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan Anak kedua dari Bapak Huldin & Ibu Nur Hikmawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 13 Rejang Lebong tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010, selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan SMP Negeri 02 Curup Selatan tamat pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan Sekolah menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kepahiang pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis mendaftar menjadi Mahasiswa di IAIN Curup jurusan Tarbiyah Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Dengan niat serta dorongan dari orang terdekat untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu syarat menyandang gelar Sarjana pendidikan S1. Yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Tingkat SD/MI”** Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan informasi dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan